

**PERANAN KREDIT BUKP  
BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
STUDI KASUS PADA BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN  
KECAMATAN SENTOLO TAHUN 2002**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**YUSTINA SURIPTINI**

NIM : 972114017

NIRM : 970051121303120016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

Skripsi

**PERANAN KREDIT BUKP  
BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
STUDI KASUS PADA BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN  
KECAMATAN SENTOLO TAHUN 2002**

Oleh:

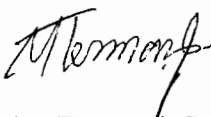
Yustina Surtipini

NIM : 972114017

NIRM : 970051121303120016

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



M.T. Ernawati, S.E., M.A.

Tanggal 26 Juli 2002

Pembimbing II



Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A.

Tanggal 28 Agustus 2002

Skripsi

**PERANAN KREDIT BUKP  
BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
STUDI KASUS PADA BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN  
KECAMATAN SENTOLO TAHUN 2002**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Yustina Sriptini

NIM : 972114017

NIRM : 970051121303120016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 19 September 2002  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak.	
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.	

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



(Suseno TW., M.S.)

## MOTTO

- ❖ *Apabila menghadapi keputusan , putuskanlah. Apabila menghadapi pilihan, pilihlah. Tidak berbuat apa-apa hanya akan menambah ketegangan, karena Anda tidak kalah tetapi menang juga tidak (Barry Spilchuk).*
- ❖ *Doa mampu untuk segala-galanya. Apa yang tidak mungkin menurut kemampuan kita, hal itu dapat dilaksanakan dengan bantuan Allah (Alfonsus de Ligouri).*
- ❖ *Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu, Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak; Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang dan hakmu seperti siang (Mazmur 37 : 36).*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- *Bapak Ibuku serta Adikku Tercinta.*
  - *Rm. J.Chr. Purwowidyana, Pr.*
- *Mas Agust tersayang serta Si kecilku Ega.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Penulis,



Yustina Surtipini

## **ABSTRAK**

### **PERANAN KREDIT BUKP BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL Studi Kasus pada Badan Usaha Kredit Pedesaan Kecamatan Sentolo Yogyakarta 2002.**

Yustina Surtiptini  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta, 2002.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah mengambil kredit pada industri kecil, serta untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh pada industri kecil terutama dalam volume penjualannya.

Populasi dari penelitian ini adalah nasabah BUKP Sentolo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Metode pengumpulan data dengan : kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dan Analisis Regresi Linier Sederhana.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah mengambil kredit pada industri kecil, serta kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh pada industri kecil terutama dalam volume penjualan.

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF CREDIT BUKP (RURAL CREDIT BUSINESS INSTITUTION) IN THE DEVELOPMENT OF THE SMALL SCALE INDUSTRIES A Case Study at BUKP of Sentolo Subdistrict, Yogyakarta 2002**

Yustina Surtiptini  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta, 2002

This research was intended to find out if there was a difference on the small scale industries sales before and after making loans, and to find out if the loans given by BUKP gave impact on the small scale industries sales volume.

The research population was the customers of the Sentolo Subdistrict BUKP. The number of the research sample was 30 respondents and was selected through Random Sampling Technique. The data gathering was conducted through questionnaires, interview, and documentation. And the data analysis was conducted through a Difference Test of The Two Means and through Simple Linear Regression Analysis.

The analysis showed that there was a difference in the small scale industries sales volume before and after making loans, and the loans given by the Sentolo Subdistrict BUKP gave impact on the sales volume in the small scale industries.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih sayang- Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Kredit BUKP bagi Perkembangan Industri Kecil “ Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Setolo. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW.,M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini S.E.,Msi,Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ibu M.T Ernawati, S.E.,M.A., sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A., sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Rm. J. Chr. Purwowidyana, Pr., yang telah mengarahkan studi saya selama ini dan memberikan semangat baik dalam materi maupun doa.

6. Ibu Rohma Hayati, selaku pimpinan BUKP Kecamatan Sentolo yang telah memberikan bimbingan, saran serta data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian disertai penjelasannya.
7. Bapak Ibu yang telah memberikan dorongan dan semangat baik dalam materi maupun doa, serta Adikku Anton.
8. Mas Agust yang telah mencintaiku dengan tulus (sudah kuselesaikan pesanmu) serta si kecilku Ega.
9. Sahabatku yang setia, Betty, Indri, Dewi dan Yuyun yang telah memberikan dukungan, semangat, kritik, saran serta memberikan masukan-masukan dalam penulisan Skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi A Angkatan'97 yang telah memberikan dorongan dan hiburan kepada penulis.
11. Segenap kerabat keluarga serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan hingga penulisan Skripsi ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu,penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Yustina Surtiptini



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3

	<b>Halaman</b>
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Usaha Kecil.....	7
1. Pengertian Usaha Kecil.....	7
2. Kriteria Usaha Kecil.....	8
3. Ciri-ciri Usaha Kecil.....	8
B. Industri.....	9
1. Pengertian Industri.....	9
2. Pengelompokan Industri.....	9
C. Industri Kecil	
1. Pengertian Industri Kecil.....	10
2. Kriteria Industri Kecil.....	10
3. Variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil...	12
4. Daya tarik industri kecil.....	16
D. Perkreditan.....	17
1. Pengertian kredit.....	17
2. Unsur-unsur kredit.....	18
3. Fungsi kredit.....	19
4. Prinsip-prinsip kredit.....	19
5. Jenis-jenis kredit.....	21

	<b>Halaman</b>
6. Tujuan kredit.....	22
E. Lembaga kredit pedesaan.....	22
1. Macam-macam lembaga kredit yang beroperasi di pedesaan.....	22
2. Sumber modal lembaga kredit pedesaan.....	23
3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyaluran kredit.....	24
4. Pola pemanfaatan kredit masyarakat desa.....	25
5. Beberapa pemikiran bagi rencana pengembangan program kredit pedesaan.....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
F. Metode Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV GAMBARAN UMUM BUKP SENTOLO**

A. Gambaran Umum BUKP Sentolo.....	38
1. Sejarah Berdirinya BUKP Sentolo.....	38
2. Macam usaha dan Prosedur Pinjaman di BUKP Sentolo.....	39

	<b>Halaman</b>
3. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sentolo.....	40
4. Sumber Dana BUKP Sentolo.....	45
5. Landasan, Azas dan Tujuan BUKP Sentolo.....	46
6. Proses Kegiatan Perkreditan di BUKP Sentolo.....	47
7. Pengelolaan Kredit BUKP Sentolo.....	49
8. Catatan Akuntansi yang digunakan di BUKP Sentolo.....	51
9. Administrasi Kredit BUKP Sentolo.....	54
10. Tolok Ukur dan Keberhasilan Program Kredit BUKP Sentolo.....	56
<b>B. Deskripsi Responden.....</b>	<b>58</b>
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	58
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penjualan.....	60
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit.....	61
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Bunga.....	62
6. Deskripsi Responden Berdasarkan Prosedur Pemberian Kredit.....	63
7. Deskripsi Responden Berdasarkan Agunan.....	64
8. Deskripsi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Realisasi Kredit... 64	64
9. Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit.....	65

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Pengujian perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.....	66
---	----

**Halaman**

B. Pengujian pengaruh kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo terhadap industri kecil terutama dalam volume penjualannya..... 71

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 74  
B. Saran.....75  
C. Keterbatasan Penelitian.....76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penjualan.....	61
Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit.....	62
Tabel 4.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Besar Kredit.....	65



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 4.1. Struktur organisasi Badan Usaha Kredit Pedesaan Kecamatan Sentolo tahun 2001.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar pertanyaan.
- Lampiran 2. Data primer hasil penelitian.
- Lampiran 3. Hasil perhitungan dalam analisis data untuk volume penjualan sebelum mendapat kredit.
- Lampiran 4. Hasil perhitungan dalam analisis data untuk volume penjualan setelah mendapat kredit.
- Lampiran 5. Tabel t.
- Lampiran 6. Hasil analisis data dengan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 9.
- Lampiran 7. Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma.
- Lampiran 8. Surat ijin penelitian dari BAPPEDA Propinsi DIY.
- Lampiran 9. Lembar Disposisi dari BAPEKOINDA Propinsi DIY.
- Lampiran10. Surat ijin penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diakui atau tidak, sektor industri kecil memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini telah menciptakan perluasan lapangan kerja bagi banyak orang serta meningkatkan penghasilan masyarakat. Banyak masalah yang berkaitan dengan ketimpangan sosial bisa diatasi dengan keberadaan sektor industri kecil. Pemerintahpun secara finansial bisa mendapatkan manfaat secara langsung dengan semakin banyaknya wajib pajak (pengusaha kecil).

Eksistensi industri kecil diakui masih belum bisa terlepas dari beberapa masalah, terutama masalah akses modal dan kesempatan mendapatkan peluang usaha, selain masalah produksi, pemasaran, jaringan kerja dan teknologi. Sumber pendanaan bagi industri kecil terutama berasal dari modal sendiri (*self equity*) ditambah dengan dana pihak luar yang sangat minim atau bahkan tidak sama sekali.

Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan perbankan (bank umum), namun kenyataan secara relatif masih menunjukkan akses industri kecil terhadap kredit institusional bank umum yang rendah. Ada dua dasar kuat yang melatarbelakangi keengganan perbankan (bank umum) memberikan kredit kepada industri kecil : (Riza, 2000 :12)

1. Pemberian pinjaman kepada Industri kecil kurang menguntungkan karena disamping biaya pemberian pinjaman yang relatif tinggi juga diikuti risiko yang lebih besar. Tinggi risiko pinjaman tersebut terutama disebabkan oleh rancunya modal sendiri yang dimiliki industri kecil.
2. Lembaga keuangan sangat sulit untuk mendapatkan informasi yang cukup memadai mengenai industri kecil sebagai calon debitur. Industri kecil seringkali tidak menyertakan laporan keuangan dalam pengajuan kredit, walaupun disertakan biasanya tidak dipersiapkan dengan kaidah pembukuan yang baik atau belum memiliki persyaratan yang layak sebagai suatu informasi yang dibutuhkan.

Dalam permasalahan ini, kehadiran berbagai lembaga perkreditan rakyat yang dikelola oleh pemerintah diharapkan bisa menjadi salah satu cara mengatasi kesulitan modal bagi industri kecil. Selain itu, kehadiran lembaga perkreditan diharapkan bisa menjadi lembaga tandingan untuk mengeliminasi peran para pelepas uang dengan bunga yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan akan kredit dengan berbagai cara, antara lain dengan lebih memperluas daerah jangkauan lembaga kredit formal khususnya BRI dan KUD. Selain lembaga tersebut, juga didirikan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) yang merupakan lembaga kredit yang daerah kerjanya meliputi beberapa desa yang mungkin meliputi satu kecamatan atau satu kabupaten (Wijaya, 1991:408). Dengan pendirian BUKP, BUKP diharapkan dapat menjadi salah satu cara mengatasi kesulitan modal bagi

industri kecil dengan prosedur dan proses yang tidak terlalu rumit sehingga industri kecil dapat berkembang dan penghasilan masyarakat dapat meningkat. Melihat peranan penting kredit BUKP dalam mengatasi masalah permodalan industri kecil, maka penulis memilih topik penelitian tentang “Peranan Kredit BUKP bagi Perkembangan Industri Kecil”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit ?
2. Apakah kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh bagi industri kecil terutama dalam volume penjualan ?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah perkembangan industri kecil, khususnya mengenai peningkatan volume penjualan pada industri kecil.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo terhadap industri kecil.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dalam menganalisis masalah perkreditan sekaligus dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh, dengan kenyataan.

### 2. Bagi BUKP Sentolo

Hasil penelitian dapat memberikan masukan/input bagi BUKP Sentolo untuk mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan kredit bagi nasabah dengan lebih baik.

### 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Sanata Dharma.

## **F. Sistematika Penulisan**

### Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang usaha kecil yang menyangkut pengertian, kriteria, dan ciri-ciri usaha kecil, tentang industri yang menyangkut pengertian dan pengelompokan industri, tentang industri kecil yang menyangkut pengertian, kriteria, variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan dan daya tarik industri

kecil, tentang perkreditan yang menyangkut pengertian, unsur-unsur, fungsi, prinsip-prinsip, jenis-jenis dan tujuan kredit, tentang lembaga kredit pedesaan yang menyangkut macam-macam, sumber modal, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyaluran kredit, pola pemanfaatan kredit masyarakat desa dan beberapa pemikiran bagi rencana pengembangan program kredit pedesaan.

#### Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis, lokasi, subyek dan obyek, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### Bab IV : GAMBARAN UMUM BUKP SENTOLO

Bab ini berisi tentang gambaran umum BUKP Sentolo yang menyangkut sejarah berdirinya, macam usaha dan prosedur pinjaman, struktur organisasi, sumber dana, landasan, asas, tujuan, proses kegiatan perkreditan, pengelolaan kredit, catatan akuntansi yang digunakan, administrasi kredit, tolok ukur dan keberhasilan program kredit BUKP Sentolo, serta berisi deskripsi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat penjualan, pola pemanfaatan kredit, tingkat bunga, prosedur pemberian kredit, penggunaan agunan, jangka waktu realisasi kredit dan besar kredit.

#### Bab V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengujian perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit dan pengujian

pengaruh kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo terhadap industri kecil terutama dalam volume penjualan.

#### Bab VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Usaha Kecil**

##### **1. Pengertian Usaha Kecil.**

Pengertian Usaha Kecil menurut beberapa pendapat, sebagaimana dikutip oleh Frans Bararuallo, adalah : (Bararuallo, 2001 :4-5)

- a. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (berdasarkan jumlah assetnya), usaha kecil adalah usaha yang assetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600 juta.
- b. Menurut Departemen Perdagangan (berdasarkan jumlah modal kerjanya), usaha kecil adalah usaha (dagang) yang modal kerjanya kurang dari Rp 25 juta.
- c. Menurut Kadin (ada dua kelompok, yakni berdasarkan Modal Kerja dan Nilai Usaha) :
  - 1) Usaha kecil yang bergerak dalam bidang perdagangan, pertanian, dan industri dengan modal kerja kurang dari Rp 150 juta dan nilai usaha kurang dari Rp 600 juta.
  - 2) Usaha kecil yang bergerak dalam konstruksi dengan modal kerja kurang dari Rp 250 juta dan nilai usaha kurang dari Rp 1 Milliar.
- d. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja, ada dua kategori :

- 1) usaha kecil, khususnya sektor industri, adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja sebesar 5 hingga 9 orang.
- 2) Industri rumah tangga, adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

## **2. Kriteria Usaha Kecil.**

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 Th 1995, sebagaimana dikutip oleh Frans Bararuallo, yaitu : (Bararuallo, 2001 :5)

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milliar, dan
- c) Milik warga Negara Indonesia.

## **3. Ciri-ciri Usaha Kecil.**

Ciri-ciri usaha kecil menurut Sutojo, sebagaimana dikutip oleh Frans Bararuallo, yaitu : (Bararuallo, 2001 : 6-7)

- a) Kegiatannya cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha.
- b) Struktur organisasi bersifat sederhana.
- c) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- d) Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dan kekayaan perusahaan.
- e) Sistem akuntansi kurang baik, bahkan kadang-kadang tidak memiliki sistem akuntansi sama sekali.
- f) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.

- g) Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- h) Marjin keuntungannya sangat tipis.
- i) Manajerialnya lemah, seperti dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemasaran, dan akuntansi; semua ini dipengaruhi oleh keterbatasan modal dan ketidakmampuan usaha mempekerjakan manajer-manajer professional.

## **B. Industri**

### **1. Pengertian Industri**

Menurut Departemen Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (Departemen Perindustrian, 1984 :3)

### **2. Pengelompokan Industri**

- a. Menurut kriteria dari Biro Pusat Statistik, pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu : (Lampelius, 1979 :7)
  - 1) Industri besar, lebih dari 100 tenaga kerja
  - 2) Industri sedang, antara 20 sampai 99 tenaga kerja
  - 3) Industri kecil, antara 5 sampai 19 tenaga kerja
  - 4) Industri Rumah tangga, kurang dari 5 tenaga kerja
- b. Menurut Stanley dan Morse sebagaimana dikutip oleh Irsan Azhary Saleh, pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu : (Saleh, 1979 : 54)

- 1) Industri besar, lebih dari 100 tenaga kerja
- 2) Industri sedang, antara 50 sampai 99 tenaga kerja
- 3) Industri kecil, antara 10 sampai 49 tenaga kerja
- 4) Industri Kerajinan, 1 sampai 9 tenaga kerja

## **C. Industri Kecil**

### **1. Pengertian Industri Kecil**

Berikut beberapa Pengertian industri kecil menurut beberapa penulis:

- a. Menurut H. Y. Kusumanto, industri kecil adalah sebagai suatu usaha dalam proses produksi yang didalamnya ada perubahan bentuk atau sifat barang. Dalam proses itu faktor manusia dan kalkulasinya lebih menentukan daripada faktor alam. (Kusumanto, 1979:121)
- b. Menurut Soeri Soeroto, industri kecil adalah usaha produktif diluar sektor pertanian, baik merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan.(Soeroto ,1983:20)
- c. Menurut Irsan Azhary Saleh, industri kecil adalah suatu bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan Indonesia seperti pengangguran dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional. (Saleh, 1986 :16)

### **2. Kriteria Industri Kecil**

Berikut ini adalah kriteria industri kecil menurut beberapa penulis

a. Menurut Irsan Azhary Saleh, kriteria industri kecil adalah :

(Saleh, 1986 :7,46,52)

- 1) Modal yang digunakan bersumber dari keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir.
- 2) Kegiatan bersifat sambilan
- 3) Hari kerja buruh sangat rendah
- 4) Ketidakaturan pada pola produksi.
- 5) Kegiatan usahanya, umumnya bersifat informal.
- 6) Tenaga kerja adalah keluarga sendiri.
- 7) Karena bersifat informal, sulit menjalin hubungan komplementer dengan industri besar dan sedang.

b. Menurut I. Nyoman Beratha, kriteria industri kecil adalah : (Beratha,

1982 :117-118)

- 1) Teknologi yang sederhana sudah cukup.
- 2) Pada taraf awal alat-alat dapat diselenggarakan secara lokal.
- 3) Sistem distribusi lebih sederhana karena yang dilayani adalah pasar yang lebih kecil.
- 4) Bersifat padat karya (*Labour Intensif*).

c. Menurut Hadi Prayitno, kriteria industri kecil adalah : (Prayitno, 1987

:28)

- 1) Letaknya di daerah pedesaan, maka diharapkan tidak akan menambah migrasi ke kota.

- 2) Sifatnya yang padat tenaga kerja akan memberikan kemampuan serap lebih besar per unit yang diinvestasikan.
- 3) Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja yang terserap untuk kembali bertani menjelang dan saat-saat sibuk, karena letaknya berdekatan.
- 4) Penggunaan teknologi yang sederhana, mudah dipahami, dipelajari dan dilaksanakan.

### **3. Variabel – variabel yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil.**

Berdasarkan persoalan –persoalan yang muncul dalam industri kecil, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi industri kecil, antara lain :  
(Yuliasuti, 2000 : 6-8)

#### **a. Tenaga kerja.**

Tingkat pendidikan yang diperoleh tenaga kerja kebanyakan SD,SLTP dan SLTA. Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan tenaga kerja yang pada gilirannya berpengaruh juga terhadap efektifitas dan produktivitas dalam industri kecil. Persoalan pendidikan tenaga kerja dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain dengan latihan-latihan atau kursus yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga – lembaga swasta.

#### **b. Modal.**

Dalam industri kecil biasanya modal awal diusahakan melalui kekayaan sendiri, tetapi dalam perkembangannya jika pengusaha atau pengrajin ingin lebih maju, faktor modal menjadi faktor yang penting. Sebenarnya

pemerintah sudah mengusahakan dengan berbagai cara atau kebijaksanaan yang diberikan untuk membantu permodalan industri kecil, dengan pemberian kredit melalui bank, koperasi, atau sistem bapak angkat.

Yang menjadi persoalan adalah prosedur yang rumit untuk memperoleh pinjaman modal. Kesulitan ini berkaitan dengan tidak adanya sistem pencatatan atau pembukuan yang baku dalam industri kecil sebagai agunan atau jaminan.

c. Teknologi.

Yang dimaksud dengan teknologi dalam industri kecil adalah pengetahuan para pengusaha terhadap mesin-mesin atau peralatan yang dipakai dalam proses produksi sampai penjualan. Pasaran produksi perusahaan kecil dan menengah kerap kali direbut oleh perusahaan-perusahaan asing karena perusahaan kecil dan menengah kurang mengikuti perkembangan teknologi atau ketinggalan dalam proses produksi. Industri kecil sering tidak memperhatikan hal-hal semacam ini, misalnya dalam cara pengemasan, pengepakan, penyimpanan di gudang supaya hasilnya tetap tahan lama.

c. Bahan Baku.

Industri kecil mempunyai kaitan yang erat dengan sektor pertanian karena pertanian menjadi penyedia bahan baku yang terpenting dan ini merupakan salah satu kelebihan industri kecil yang sesuai dengan kemampuan lokal. Dalam pengadaan bahan baku industri kecil

berhubungan dengan waktu atau musim, biasanya bahan baku industri kecil tertentu sangat tergantung dengan musim panen. Keadaan ini berpengaruh juga terhadap waktu untuk berproduksi, untuk mengantisipasi permasalahan tersebut perlu diperhatikan waktu pembelian bahan baku, mutu, jumlah yang dibeli, dan ketahanannya

e. Pemasaran.

Pemasaran merupakan suatu proses perpindahan barang/jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen yang berkaitan dengan luas pasar. Luas pasar dipengaruhi oleh tingkat dan pola pendapatan masyarakat, pemerintah, atau industri pengolah berikutnya, selera konsumen, lingkungan sosial dan budaya persaingan diantara pengusaha sendiri.

f. Manajemen.

Manajemen merupakan cara bagaimana orang-orang dalam industri kecil mampu bersikap terhadap keadaan lingkungan yang berubah dengan cepat, baik itu lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Yang dimaksud dengan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dalam industri kecil adalah lingkungan ekologi yang meliputi :

- 1) Keadaan psikologi pengusaha dan tenaga kerja.
  - a) Motivasi.
  - b) Sikap hidup
  - c) Adat istiadat
  - d) Pola tingkah laku
  - e) Perkembangan kejiwaan



- 2) Kemampuan teknis pengelola usaha.
  - a) Mengatur keluar masuk uang
  - b) Pembukuan dan administrasi
  - c) Teknis pemasaran
  - d) Pembagian kerja
  - e) Pengambilan keputusan
  - f) Perencanaan produksi
  - g) Pengembangan desain
- 3) Struktur pasar
  - a) Pola pendapatan masyarakat
  - b) Keadaan struktural (ekonomi)
- 4) Sarana dan prasarana (produksi atau manajemen)
  - a) Sistem periklanan
  - b) Promosi pemasaran
  - c) Pekan raya
- 5) Iklim perekonomian yang diciptakan oleh kebijaksanaan pemerintah
  - a) Kesempatan memasuki pasaran ekspor
- 6) Teknologi
  - a) Teknologi pengangkutan
  - b) Pengolahan.

#### 4. Daya tarik industri kecil.

Arti penting industri kecil dalam perekonomian di negara sedang berkembang telah lama disadari dan diakui oleh para ahli ekonomi pembangunan. Industri kecil selalu ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, mengingat untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil akan lebih besar daripada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu dari sifat sebarannya dan keterkaitannya yang erat dengan sektor pertanian, industri kecil juga sangat potensial untuk mendorong kemajuan ekonomi pedesaan. Keadaan yang memungkinkan industri kecil tetap bertahan adalah : (Yuliasuti, 2000 : 5)

- a. Usaha industri kecil tersebut bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah
- b. Usaha industri kecil memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, khususnya heterogenitas teknologi yang digunakan. Dengan heterogenitas teknologi yang ada, industri kecil dapat menghasilkan produk yang beraneka macam. Variasi produk merupakan salah satu determinan terpenting untuk kelangsungan hidup industri kecil.
- c. Usaha industri kecil tergabung dalam satu sektor (sentra industri) sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil dan dalam hal pemasaran.
- d. Usaha industri kecil tersebut menghasilkan produk-produk dengan karakteristik mempunyai elastisitas pendapatan yang tinggi, maksudnya

jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, permintaan terhadap produk-produk naik bukan sebaliknya.

- e. Usaha industri kecil tersebut diuntungkan oleh kondisi geografis, yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh perluasan industri besar.

Menurut Sri Tua Arif, sebagaimana dikutip oleh Lincoln Arsyad, penyebaran industri kecil itu perlu karena dapat : (Arsyad, 1992 :307)

- a. Menciptakan lapangan kerja baru untuk pengangguran dan setengah pengangguran terutama dengan menggunakan teknologi dan kekayaan lokal.
- b. Menciptakan pusat-pusat pembaharuan dan perubahan ekonomi dan sosial dengan menggunakan sumber daya lokal sebaik-baiknya.
- c. Memenuhi kebutuhan penduduk di daerah terbelakang akan barang keperluan pokok dan barang konsumsi yang bermutu.

#### **D. Perkreditan**

##### **1. Pengertian kredit.**

Istilah kredit berasal dari Bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. (Suyatno dkk, 1997 : 12)

Menurut Raymond P. Kent sebagaimana dikutip oleh Thomas Suyatno kredit merupakan hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. (Suyatno, 1997 : 13)

Pengertian lain sebagaimana dikutip oleh Ahmad Anwari yang tercantum dalam UU No. 4 th 1967 tentang pokok-pokok perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. (Anwari, 1978 ; 12)

## **2.Unsur- unsur kredit**

Menurut Suyatno, unsur- unsur kredit adalah : (Suyatno, 1997 : 14)

### **a. Kepercayaan.**

Kepercayaan merupakan keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar- benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

### **b. Waktu.**

Waktu merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi (Kredit) dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*.

*Degree of risk* merupakan suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada waktu yang akan datang.

d. Prestasi.

Prestasi atau obyek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi- transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

### **3.Fungsi kredit**

Fungsi kredit adalah : (Gilarso, 1986 : 287)

- a. Kredit menjembatani jarak waktu antara saat uang dibutuhkan dan saat uang itu akan ada. Adanya kredit memungkinkan produksi atau konsumsi dilakukan pada waktu yang dibutuhkan dan pada saat uang atau modal yang diperlukan belum tersedia.
- b. Kredit menambah produktivitas uang. Uang yang ditabung dirumah saja, kalau dibiarkan menganggur tidak menghasilkan apa- apa, tetapi kalau disalurkan baik secara langsung maupun melalui perbankan, uang tersebut diaktifkan dan diproduktifkan.

### **4.Prinsip- prinsip Kredit**

Prinsip- prinsip kredit adalah : (Pudjo mulyono, 1987 : 11- 17)

a. *Character*.

Yang mendasari penilaian ini adalah kepercayaan bank bahwa pihak peminjam mempunyai moral, watak, sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan usahanya. Manfaat dari penilaian ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik, yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya.

b. *Capacity.*

*Capacity* adalah kemampuan debitur melunasi kewajiban- kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

c. *Capital.*

*Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin dan lain- lain.

d. *Collateral.*

*Collateral* adalah barang- barang jaminan yang dapat diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu sebagai pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit ternyata gagal atau oleh sebab lain, dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usaha yang normal.

e. *Condition of the Economy.*

*Condition of the economy* adalah situasi dan kondisi yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat, maupun untuk suatu kurun waktu yang

kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. *Constraint*.

*Constraint* adalah Batasan- batasan atau hambatan- hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat.

**5. Jenis- jenis kredit.**

Jenis-jenis kredit adalah : (Suyatno, 1997 : 25-29)

a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya :

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh atau membeli barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat konsumsi.
- 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang- barang untuk dijual lagi.

b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya :

- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

c. Kredit dilihat dari sudut jaminannya :

1) Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*), kredit ini dilarang untuk diberikan.

2) Kredit dengan jaminan (*Secured Loan*).

d. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya :

1) Kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2) Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

#### **6. Tujuan kredit.**

Tujuan kredit adalah : (Suyatno, 1997 : 15)

- a. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.



## **E. Lembaga Kredit Pedesaan.**

### **1. Macam-macam lembaga kredit yang beroperasi di pedesaan.**

Lembaga kredit yang beroperasi sampai desa-desa, menurut daerah operasinya dapat dibagi menjadi dua yaitu : (Wijaya, 1991:408)

a. Lembaga-lembaga kredit yang biasanya beroperasi terbatas pada satu desa tertentu saja.

1) Badan Kredit Desa (BKD).

2) Lumbung Desa.

3) Koperasi Serba Guna atau Koperasi Kredit.

b. Lembaga-lembaga kredit yang daerah kerjanya meliputi beberapa desa yang mungkin meliputi satu kecamatan atau satu kabupaten.

1) Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP).

2) Jawatan Pegadaian Cabang.

3) BRI Unit Desa atau BRI Cabang.

### **2. Sumber modal lembaga kredit pedesaan.**

Modal merupakan syarat mutlak untuk menjalankan usaha kredit pedesaan. Tanpa modal, usaha perkreditan tidak bisa dijalankan. Besarnya kredit yang diberikan tergantung pada besarnya modal yang diperoleh, untuk itu modal dari suatu lembaga kredit tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari beberapa sumber yaitu : (Mubyarto dan Edi Suandi Hamid, 1986: 32)

a. Pinjaman awal pemerintah.

Pinjaman awal dari pemerintah sangat diperlukan pada saat lembaga perkreditan didirikan. Untuk memperlancar kemajuan lembaga kredit

pedesaan, hendaknya kredit yang diberikan pemerintah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bunga pinjaman tidak terlalu tinggi.
- 2) Jangka waktu pengembalian pinjaman harus cukup lama.

b. Subsidi dari pemerintah.

Subsidi dari pemerintah sebaiknya diberikan untuk membeli fasilitas- fasilitas yang diperlukan oleh lembaga kredit pedesaan pada saat didirikan , misalnya meja, kursi, almari, rak buku, gedung dan sebagainya.

c. Tabungan Nasabah.

Dalam mengumpulkan modal dari nasabah terdapat kendala, yaitu :

- 1) Nasabah umumnya tidak mampu menabung karena umumnya termasuk golongan ekonomi lemah.
- 2) Bunga tabungan umumnya terlalu rendah kalau dibandingkan penghasilan yang diperoleh dari usahanya.

**3. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam penyaluran kredit.**

Agar kredit yang disalurkan efisien dan efektif, maka dalam penyaluran kredit tersebut perlu diingat dan diperhatikan hal- hal sebagai berikut : (Mubyarto dan Edi Suandi Hamid, 1986 : 46)

a. Tujuan pemberian kredit.

Masyarakat pedesaan terdiri dari para pengusaha kecil, pengrajin, pedagang, nelayan dan pengusaha kecil yang tergolong ekonomi lemah. Oleh karena itu tujuan pemberian kredit dari kredit pedesaan adalah untuk meningkatkan produktivitas mereka dan menambah kesempatan kerja dipedesaan.

b. Macam- macam kredit yang diberikan.

Penyaluran kredit dari lembaga kredit pedesaan disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan harus bersifat mudah. Misalnya memberikan kredit berdasarkan jangka waktu : harian, pasaran, mingguan dan tahunan.

c. Prioritas dan persyaratan kredit.

Kredit hendaknya diprioritaskan pada sektor- sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap produktivitas, kesempatan kerja dan kenaikan pendapatan masyarakat.

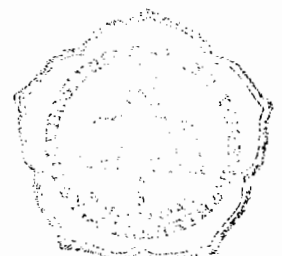
d. Tingkat bunga pinjaman nasabah.

Tingkat bunga pinjaman nasabah harus lebih rendah dari kredit informal dari para pelepas uang, meskipun tidak serendah bunga kredit yang diberikan oleh bank- bank pada umumnya.

**4. Pola pemanfaatan kredit masyarakat desa.**

Sasaran utama dibentuknya berbagai lembaga perkreditan yang tersebar di pedesaan adalah untuk meningkatkan ekonomi rakyat kecil. Untuk itu dalam memberikan pelayanan kepada rakyat kecil, lembaga perkreditan mempunyai kelebihan yaitu proses pencairan pinjaman cepat dan prosedurnya sangat sederhana.

Berbagai kemudahan itu dimaksudkan agar upaya peningkatan ekonomi rakyat kecil dapat berhasil. Keberhasilan itu dapat dicapai bila masyarakat desa memanfaatkan kredit yang diperolehnya untuk kegiatan produktif yaitu kredit yang pemanfaatannya sengaja untuk meningkatkan taraf kesejahteraan debitur (Djojohadikusumo, 1989 :266)



**5. Beberapa pemikiran bagi rencana pengembangan program kredit pedesaan.**

Beberapa sumbangan pemikiran yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi rencana pengembangan kredit pedesaan adalah : (Mubyarto dan Edi Suandi Hamid, 1986 : 135)

a. Pemikiran sasaran dan tujuan program.

Kelompok sasaran yang ingin dicapai oleh program kredit pedesaan adalah golongan masyarakat produktif yang berkemampuan ekonomi lemah, serta belum terjangkau oleh fasilitas kredit lain.

b. Pemikiran tentang tolok ukur dan keberhasilan.

1) Jumlah nasabah.

Semakin banyak nasabah yang memanfaatkan kredit berarti semakin merata alokasi kredit dan semakin banyak pula pengaruhnya terhadap kenaikan produktivitas dan kesempatan kerja di pedesaan.

2) Rasio jumlah pos pelayanan per desa.

Semakin banyak pos pelayanan yang dimiliki suatu badan kredit berarti semakin memudahkan masyarakat pedesaan untuk menghubungi badan kredit pedesaan tersebut, baik untuk meminjam, mengembalikan maupun untuk menabung. Untuk itu agar tujuan pemberian kredit di pedesaan lebih mudah dapat tercapai maka jumlah pos pelayanan harus cukup banyak.

### 3) Kualitas Pinjaman.

Semakin banyak suatu badan kredit pedesaan memberikan kredit kepada kegiatan- kegiatan yang tambahan produktivitasnya tinggi, berarti semakin berhasil badan kredit tersebut.

### 4) Tingkat Perputaran Modal.

Tingkat perputaran modal ini penting disertakan sebagai tolok ukur, agar lembaga kredit pedesaan tidak hanya mengejar *omzet* yang tinggi, tetapi jumlah nasabah sedikit.

### 5) Jumlah nilai tabungan.

Semakin banyak tabungan masyarakat berarti semakin tinggi pula kemungkinan pemupukan modal mereka. Disamping itu, tabungan yang tinggi bisa merupakan sumber dana bagi lembaga kredit pedesaan, berarti bisa mengurangi ketergantungan lembaga kredit tersebut kepada pemerintah.

### 6) Kemampuan membiayai sendiri.

Semakin baik dan berhasil sebuah lembaga mengelola diri, semakin cepat ia mencapai tahap mandiri. Kemampuan membiayai sendiri hendaknya tidak ditafsirkan bahwa lembaga kredit tidak boleh meminjam kredit dari luar, tetapi harus dihindari kemandirian akan subsidi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada BUKP Sentolo.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang mendalam mengenai unit sosial tertentu yang menghasilkan gambaran untuk jangka waktu tertentu karena pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan pada waktu tertentu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BUKP Sentolo yang berada di jalan Wates Kulon Progo, Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2002.

#### **C. Subyek dan obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian, meliputi : Nasabah BUKP, Pimpinan BUKP, Kepala bagian pembukuan.

Obyek penelitian adalah data dari nasabah BUKP itu sendiri , salah satunya adalah data mengenai volume penjualan industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.

#### **D. Populasi dan Sampel.**

##### **1. Populasi.**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dijadikan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah semua nasabah BUKP Sentolo yang dijadikan subyek penelitian.

##### **2. Sampel.**

Sampel adalah bagian dari populasi atau wilayah yang diteliti.

Satu cara suatu sampel yang bersifat mewakili dapat diperoleh adalah melalui suatu proses yang disebut penarikan sample secara acak, dimana setiap unsur dalam populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dapat terpilih dalam sampel. (Spiegel, 1994 : 188)

#### **E. Teknik pengambilan sampel.**

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel adalah sampel kecil karena keterbatasan waktu dan dana dengan menggunakan teknik acak (*random sampling*). Teknik ini dilakukan dengan cara memberi nomor kepada setiap unsur dari populasi yang bersangkutan, menuliskan dalam secarik kertas kecil yang digulung, memasukkan kertas- kertas kecil tersebut kedalam kotak, dan

setelah diaduk diambil kertas- kertas tersebut sesuai dengan sampel yang ditentukan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data meliputi :

### **1. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau melihat berkas catatan dan dokumen lain yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dokumen yang diperlukan antara lain daftar nama dan alamat nasabah, daftar kredit yang diambil oleh nasabah dan dokumen lain yang dibutuhkan. Dokumen ini bisa diperoleh dari arsip-arsip administrasi BUKP Sentolo.

### **3. Kuesioner.**

Kuesioner merupakan cara memperoleh data dengan membagi daftar pertanyaan kepada subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan membagi kuesioner kepada nasabah BUKP Sentolo yang menjadi subyek penelitian.

Adapun tujuannya untuk mengetahui data mengenai volume penjualan dan penghasilan nasabah BUKP Sentolo baik sebelum mengambil kredit maupun setelah mengambil kredit.



## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang akan dicari dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, antara lain :
  - a. Volume penjualan sebelum dan sesudah kredit
  - b. Syarat pemberian kredit
  - c. Alasan mengambil kredit
  - d. Data lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data Sekunder
  - a. Struktur Organisasi.
  - b. Prosedur Pengajuan Kredit
  - c. Daftar nama dan alamat nasabah BUKP yang menjadi subyek penelitian.
  - d. Data lain yang dibutuhkan.

Adapun teknik analisis data adalah :

### 1. Teknik Deskriptif.

Teknik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan memberikan gambaran secara terperinci terhadap subyek penelitian dan memberikan penafsirannya.

### 2. Uji statistik perbedaan dua rata-rata

Uji statistik perbedaan dua rata-rata adalah uji statistik dengan membandingkan dua perlakuan, satu perlakuan rata-rata sebelum memperoleh kredit dan perlakuan lain rata-rata setelah memperoleh kredit.

### 3. Analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (kredit) terhadap variabel Y (volume penjualan).

#### A. Masalah pertama

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis akan menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan rumus statistik perbedaan dua rata-rata

Adapun rumus yang akan digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2} \left( \frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

$\bar{X}_A$  = rata-rata volume penjualan sebelum mendapat kredit

$\bar{X}_B$  = rata-rata volume penjualan setelah mendapat kredit

n = Jumlah sampel

Dimana :

$$S_A = \sqrt{\frac{1}{n_A - 1} \sum (X_{i_A} - \bar{X}_A)^2}$$

$$S_B = \sqrt{\frac{1}{n_B - 1} \sum (X_{i_B} - \bar{X}_B)^2}$$

S = Simpangan baku

$X_{i_A}$  = Volume penjualan sebelum mendapat kredit dari sampel i.

$X_{iB}$  = Volume penjualan setelah mendapat kredit dari sampel  $i$ .

$\Sigma$  = Jumlah

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

### 1. Langkah Pertama

Mencari data yang diperlukan, yakni data mengenai volume penjualan nasabah BUKP Sentolo baik sebelum maupun sesudah memperoleh kredit.

Data ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada subyek penelitian, dalam hal ini nasabah BUKP Sentolo melalui BUKP Sentolo.

### 2. Langkah Kedua

Merumuskan  $H_0$  dan  $H_A$

#### a. Permasalahan I :

$H_0 : \overline{X}_A = \overline{X}_B$  : Tidak ada perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah kredit

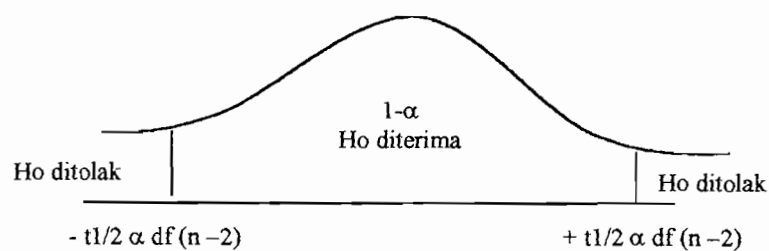
$H_A : \overline{X}_A \neq \overline{X}_B$  : Ada perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah kredit

### 3. Langkah ketiga

Menentukan taraf nyata, dengan  $\alpha = 5\%$  dan nilai kritis =  $\pm t_{1/2 \alpha \text{ df}(n-2)}$

### 4. Langkah Keempat

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



Ho diterima jika :  $-t_{1/2 \alpha \text{ df}(n-2)} \leq t_H \leq +t_{1/2 \alpha \text{ df}(n-2)}$

Ho ditolak jika :  $t_H < -t_{1/2 \alpha \text{ df}(n-2)}$  atau  $t_H > +t_{1/2 \alpha \text{ df}(n-2)}$

#### 5. Langkah Kelima

Menghitung simpangan baku

#### 6. Langkah Keenam

Menghitung  $t_H$  untuk perbedaan dua rata-rata.

#### 7. Langkah Ketujuh

Mengambil Kesimpulan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan kriteria yang ditetapkan

#### B. Masalah ke dua.

Agar kesimpulan yang diperoleh lebih tepat, maka penulis juga melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, untuk memperkirakan besarnya pengaruh X terhadap Y.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$Y = a + bX$ , Jika  $b = 0$  maka kenaikan X tidak mempengaruhi Y, dimana

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Y = Volume penjualan.

X = Jumlah kredit.

$\sum$  = Jumlah.

$X_i$  = Jumlah kredit dari sampel i.

$Y_i$  = Volume penjualan dari sampel i tiap bulan.

Dan langkah- langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah :

1. Mencari data yang diperlukan yakni volume penjualan setelah kredit dan jumlah kredit nasabah BUKP Sentolo yang menjadi subyek penelitian.
2. Menentukan variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y).

Dalam penelitian ini penulis menentukan :

X: jumlah kredit.

Y: volume penjualan setelah kredit.

3. Memasukkan data dalam rumus diatas.
4. Melakukan Uji Signifikansi Koefisien Regresi.

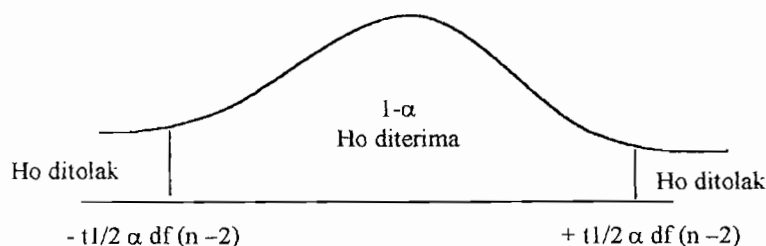
Uji signifikansi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.

a. Untuk "b"

$H_0 : b = 0$  : Kredit yang diberikan oleh BUKP tidak berpengaruh pada industri kecil.

$H_a : b \neq 0$  : Kredit yang diberikan oleh BUKP berpengaruh pada industri kecil.

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan nilai kritis  $\pm t_{1/2\alpha \text{ df } (n-2)}$  adalah :



Ho diterima jika :  $- t_{1/2 \alpha \text{ df } (n-2)} \leq t_H \leq + t_{1/2 \alpha \text{ df } (n-2)}$

Ho ditolak jika :  $t_H < - t_{1/2 \alpha \text{ df } (n-2)}$  atau  $t_H > + t_{1/2 \alpha \text{ df } (n-2)}$

Dalam Uji signifikansi koefisien regresi ini  $t$  hitung ( $t_H$ ) bisa dilihat dari hasil regresi dengan SPSS.

5. Membuat kesimpulan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

- a. Jika *slope* atau kemiringannya positif dan signifikan, maka kesimpulannya kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh pada industri kecil. (Apabila jumlah kredit ditambah, maka volume penjualan akan bertambah, dan jika jumlah kredit dikurangi, maka volume penjualan akan berkurang.)

- b. Jika *slope* atau kemiringannya negatif dan signifikan, maka kesimpulannya kredit yang diberikan BUKP Sentolo berpengaruh pada industri kecil. (Apabila jumlah kredit ditambah maka volume penjualan akan berkurang, dan jika jumlah kredit dikurangi maka volume penjualan akan bertambah.)
- c. Jika *slope* atau kemiringannya nol maka kesimpulannya kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo tidak berpengaruh pada industri kecil.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM BUKP SENTOLO**

#### **A. Gambaran Umum BUKP Sentolo.**

##### **1. Sejarah BUKP Sentolo.**

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memperluas kesempatan berusaha serta untuk menghindarkan masyarakat pedesaan dari para rentenir, maka Pemerintah Daerah membentuk suatu lembaga yang memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat pedesaan. Bantuan tersebut dalam bentuk pemberian kredit dengan prosedur yang sederhana, cepat dan murah (bunga rendah). Lembaga tersebut adalah Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP). BUKP pertama kali dibentuk pada tahun anggaran 1986/1987 di 4 (empat) kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari uji coba tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, kemudian pemerintah membentuk BUKP di setiap kecamatan di seluruh propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibawah pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan Perda Propinsi DIY No. 72 / KPTS / 1987 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP).

BUKP Sentolo dibentuk pada tahun anggaran 1990/1991 berdasarkan Perda No. 1 Th. 1989 dan secara resmi beroperasi pada tanggal 2 januari 1991. BUKP tersebut berlokasi di komplek kantor Camat Sentolo, Jalan Raya Pengasih, Sentolo, Kulon Progo.



## **2. Macam Usaha dan Prosedur Pinjaman di BUKP Kecamatan Sentolo.**

Ada dua macam usaha yang dijalankan oleh BUKP Sentolo untuk membantu warga masyarakat yaitu :

- a. Memberikan kredit untuk kegiatan produktif
- b. Menerima Simpanan yang berbentuk tabungan atau titipan

Bagi BUKP Sentolo usaha pertamalah yang lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga sampai sekarang yang banyak peminatnya adalah usaha BUKP dalam memberikan kredit. Sedangkan macam usaha yang kedua peminatnya tidak sebanyak usaha yang pertama dan penabung adalah nasabah BUKP itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar nasabah mempunyai cadangan untuk membayar angsurans pinjaman. Sebetulnya belum bisa dikatakan menerima tabungan dari nasabah akan tetapi menerima titipan uang, dikatakan begitu karena uang tersebut tidak berbunga bila nasabah belum dapat melunasi pinjaman. Jadi titipan uang tersebut sebagai jaminan angsuran apabila tiba waktunya mengangsur nasabah tidak memiliki uang. Jika nasabah telah melunasi pinjaman, dan masih memiliki simpanan uang di BUKP barulah uang tersebut disebut sebagai tabungan dan berbunga.

Adapun prosedur pinjaman di BUKP Sentolo adalah sebagai berikut :

- a. Calon nasabah mengemukakan besarnya kredit yang diinginkan dan rencana penggunaannya kepada petugas BUKP.
- b. Calon nasabah mengisi formulir kredit dengan petunjuk petugas BUKP.
- c. Calon nasabah meminta rekomendasi kepala dukuh.

d. Setelah mendapatkan rekomendasi, calon nasabah kembali ke BUKP untuk mendapatkan kredit (Pinjaman Modal) dalam jumlah layak untuk usahanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan BUKP.

e. Realisasi kredit kepada nasabah.

Beberapa jenis kredit yang dilayani di BUKP Sentolo antara lain :

a. Kredit mingguan

Kredit mingguan adalah jenis kredit yang jangka waktunya 12 minggu, 16 minggu, 20 minggu atau 24 minggu.

b. Kredit pasaran

Kredit pasaran adalah kredit dengan jangka waktu 12 pasar, 18 pasar atau 30 pasar.

c. Kredit bulanan

Kredit bulanan adalah jenis kredit dengan jangka waktu 6 bulan, 10 bulan atau 12 bulan.

Suku bunga kredit tergantung pada suku bunga yang berlaku di pasar dan dapat diubah atau berubah secara otomatis.

### **3. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sentolo.**

BUKP dalam melaksanakan tugasnya di atas dalam suatu susunan organisasi sehingga tujuan dari BUKP dapat tercapai seperti yang diharapkan. Susunan organisasi BUKP menggunakan susunan yang sederhana, kesederhanaan tersebut menunjang motto penyaluran kredit BUKP yaitu membantu mengembangkan usaha kecil dengan prosedur yang

d. Setelah mendapatkan rekomendasi, calon nasabah kembali ke BUKP untuk mendapatkan kredit (Pinjaman Modal) dalam jumlah layak untuk usahanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan BUKP.

e. Realisasi kredit kepada nasabah.

Beberapa jenis kredit yang dilayani di BUKP Sentolo antara lain :

a. Kredit mingguan

Kredit mingguan adalah jenis kredit yang jangka waktunya 12 minggu, 16 minggu, 20 minggu atau 24 minggu.

b. Kredit pasaran

Kredit pasaran adalah kredit dengan jangka waktu 12 pasar, 18 pasar atau 30 pasar.

c. Kredit bulanan

Kredit bulanan adalah jenis kredit dengan jangka waktu 6 bulan, 10 bulan atau 12 bulan.

Suku bunga kredit tergantung pada suku bunga yang berlaku di pasar dan dapat diubah atau berubah secara otomatis.

### **3. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sentolo.**

BUKP dalam melaksanakan tugasnya di atas dalam suatu susunan organisasi sehingga tujuan dari BUKP dapat tercapai seperti yang diharapkan. Susunan organisasi BUKP menggunakan susunan yang sederhana, kesederhanaan tersebut menunjang motto penyaluran kredit BUKP yaitu membantu mengembangkan usaha kecil dengan prosedur yang

b. Kepala BUKP

Tugas dari Kepala BUKP meliputi :

- 1) Menerima, menganalisa dan memutuskan pengajuan kredit.
- 2) Melakukan verifikasi pembukuan transaksi harian yang dikerjakan oleh petugas pembukuan.
- 3) Mengesahkan laporan neraca dan rugi/laba yang telah disajikan oleh petugas pembukuan.
- 4) Menyampaikan laporan keuangan dan statistic kredit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 5) Melakukan penagihan atas kredit-kredit tertunggak.
- 6) Mencatat buku rincian kas yang memuat saldo yang lalu, penerimaan kas hari ini, pengeluaran kas hari ini, dan sisa kas hari ini. Kemudian mencocokkan dengan saldo kas dan sisa kas pada buku register mutasi harian.
- 7) Menyimpan buku kas.

c. Kasir

Tugas kasir meliputi :

- 1) Menyiapkan uang kas untuk operasiaonal.
- 2) Menyiapkan buku kas register.
- 3) Menyiapkan buku register mutasi harian.
- 4) Menyiapkan daftar rekening pembukuan.
- 5) Menyiapkan kartu-kartu rekening nominative.
- 6) Menyiapkan buku rincian kas.

- 7) Menyiapkan bukti mutasi transaksi kas dan isi dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan.
  - 8) Melaksanakan transaksi keuangan.
  - 9) Membukukan mutasi debit/kredit dalam register mutasi harian sesuai dengan nomor urut arsip, untuk mutasi kas tunai bukukan sejumlah nettonya saja, untuk tabungan dan kredit catat pula ke masing-masing kartu rekening nominatif nasabah berdasarkan bukti transaksi.
  - 10) Apabila selesai, mencatat kartu rekening sesuai dengan nomor urut.
  - 11) Menyerahkan bukti transaksi kepada pemegang buku untuk proses lanjut.
  - 12) Pada akhir hari melakukan penjumlahan mutasi kas baik debit maupun kredit yang telah dicatat dalam buku register harian.
  - 13) Melakukan pencatatan dan pencocokan uang kas.
- d. Pembukuan / pemegang buku.

Tugas dari pemegang buku adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum kegiatan operasional dimulai menyiapkan seluruh kartu dengan daftar rekening masing-masing.
- 2) Menyiapkan buku register statistik kredit yang diberikan.
- 3) Menerima seluruh bukti transaksi dari bagian kasir.
- 4) Membukukan/mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam buku kas tabelaris yang setiap hari dijumlahkan, untuk tabungan dan kredit ke rekening masing-masing sebulan, untuk transaksi selain tabungan dan

kredit dicatat terlebih dahulu ke masing-masing rekening *nominatif* rekening saldo buku besar masing-masing rekening.

- 5) Menjumlahkan mutasi debet/kredit seluruh rekening sub buku besar kemudian membukukan kedalam rekening buku besar.
- 6) Mencatat mutasi kas debet/kredit berdasarkan register mutasi harian yang dikelola oleh kasir kedalam buku besar.
- 7) Menyusun neraca berdasarkan rekening buku besar dan rugi/laba berdasarkan rekening buku besar dan sub buku besar.
- 8) Menyerahkan seluruh bukti transaksi berikut kartu rekening dan laporan keuangan harian kepada kepala BUKP untuk verifikasi dan disahkan.
- 9) Melakukan pengarsipan atas semua bukti transaksi berdasarkan nomor urut arsip.

Didalam melaksanakan tugasnya masing-masing BUKP disyaratkan minimal mempunyai :

- seorang kepala / pimpinan
- seorang pemegang buku / tata usaha
- Seorang pemegang kas / kasir
- Dibantu oleh staf karyawan

Dengan adanya pemisahan antara pemegang buku dan pemegang kas diharapkan bisa menciptakan kontrol internal yang baik.

Struktur organisasi BUKP Sentolo berada di bawah pengawasan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta beserta stafnya yang bertugas pada bidang keuangan.

#### **4. Sumber Dana BUKP Sentolo**

Modal dasar setiap BUKP sebesar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah), merupakan kekayaan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kotamadya, Daerah Tingkat II dan Pemerintah Desa yang dipisahkan.

Untuk pertama kali modal disetor sebesar Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah) ke setiap BUKP atas beban Pemerintah Daerah yang diberikan sebagai setoran modal bagi :

- a) Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II se Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - Rp. 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus RibuRupiah) Pemerintah Daerah Tingkat I DIY.
  - Rp. 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II.
  - Rp. 2.000.000 (Dua Juta Rupiah) Pemerintah Desa.
- b) Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta :
  - Rp. 3.500.000 (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) Pemerintah Daerah Tingkat I DIY.
  - Rp. 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta.

Modal BUKP dalam perkembangan lebih lanjut terdiri atas pemupukan modal dan pinjaman. Pada awal berdirinya sampai tahun 2001, BUKP Sentolo sudah banyak mengalami kemajuan seperti dengan bertambahnya modal.

#### **5. Landasan, Asas dan Tujuan BUKP Sentolo**

Landasan idiil adalah Pancasila yang merupakan dasar untuk mencapai cita-cita BUKP. Adapun landasan strukturalnya adalah UUD 1945 yang merupakan tempat berpijak dalam melaksanakan usahanya.

BUKP adalah salah satu lembaga kredit pedesaan yang bukan bank, jadi dalam menjalankan tugas / usahanya mempunyai asas menyalurkan dana kepada masyarakat yang jauh dari jangkauan bank untuk mengembangkan usaha kecilnya dengan prosedur yang sederhana, cepat dan murah (bunga rendah).

Bidang usaha yang dijalankan BUKP Sentolo adalah bidang ekonomi, tetapi tujuan utama bukan semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya karena BUKP didirikan untuk membantu masyarakat pedesaan yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Tujuan dari BUKP Sentolo yaitu :

- a. Menunjang kelancaran penyediaan sarana produksi terutama permodalan dalam rangka membangun desa pada khususnya.
- b. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha bagi pengusaha golongan ekonomi lemah di pedesaan.



Dengan didirikannya BUKP di tiap kecamatan di seluruh DIY, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Peningkatan pendapatan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan usahanya atau menciptakan lapangan usaha baru. Dalam hal ini BUKP Sentolo menyediakan modalnya.

Tujuan yang ada dalam BUKP tersebut pada dasarnya sama dengan tujuan yang ada dalam perbankan di Indonesia, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

## **6. Proses Kegiatan Perkreditan di BUKP Sentolo.**

### **a. Penentuan Sektor Ekonomi**

Sebagaimana telah dijabarkan di atas, bahwa usaha utama BUKP adalah memberikan kredit bagi masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil, baik sebagai modal kerja maupun sebagai penambah modal.

- 1) Kredit ini diperuntukkan bagi segala lapisan masyarakat dengan plafon maksimal Rp. 2.500.000
- 2) Sektor-sektor pemberian kredit ini adalah :
  - a) Pedagang kaki lima (kerajinan, tekstil, buku, makanan, dll)
  - b) Bakul (nasi gudeg, sayur, buah)
  - c) Pengrajin (kayu, kulit, bambu, gerabah, dll)

d) Jasa (penjahit, salon, bengkel, sablon, dll)

e) Pegawai, Pensiunan pegawai

3) Sasaran, Syarat dan Manfaat Pemberian Kredit.

Sasaran pemberian kredit BUKP Sentolo adalah semua lapisan masyarakat umum dan pedagang yang meliputi sektor-sektor perdagangan, jasa, pengrajin, dll.

Sedangkan manfaatnya adalah :

a) Manfaat bagi nasabah :

(1) Dapat memperlancar usahanya.

(2) Dapat mengurangi pengangguran dan urbanisasi.

(3) Dapat mengurangi beban masyarakat dalam menghadapi keadaan ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini.

b) Manfaat bagi BUKP :

Dengan adanya kredit ini, maka secara otomatis BUKP akan mendapat pendapatan dari bunga yang didapat atau diterima.

b. Ketentuan Kredit.

1) Jaminan berupa sertifikat tanah dan atau BPKB.

2) Besar tingkat bunga 2% tiap bulan, tapi dimasa sekarang angka tersebut tidak bisa dijadikan patokan bagi tingginya tingkat suku bunga, karena suku bunga selalu berubah-ubah.

3) Angsuran bisa diangsur secara pasaran, mingguan atau bulanan.

## **7. Pengelolaan Kredit BUKP Sentolo.**

### **a. Sistem Angsuran**

Sistem angsuran yang ditetapkan oleh BUKP Sentolo ada dua cara yaitu:

#### **1) Angsuran di BUKP Sentolo**

Sistem ini dilakukan oleh nasabah yang jangka angsurannya dilakukan tiap bulan atau tiap minggu dan oleh nasabah yang ingin membayar sendiri di kantor BUKP.

#### **2) Sistem Jemput Bola**

Angsuran dengan sistem Jemput Bola dilakukan dengan mendatangi nasabah baik di rumah ataupun di pasar, yang dilakukan oleh petugas dari BUKP Sentolo. Sistem ini dimaksudkan untuk meringankan nasabah yang ada di lokasi yang jauh dari kantor BUKP.

Dari kedua cara diatas , cara kedualah yang sering dipilih nasabah karena lebih mudah dan nasabah tidak perlu datang ke kantor BUKP.

### **b. Sistem Pengendalian Kredit.**

Pengendalian kredit dilakukan dengan tujuan agar dana yang tersalur dapat terkontrol sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, sehingga kemungkinan kerugian yang tidak diharapkan dapat dihindari. Pengendalian kredit yang dilakukan di BUKP Sentolo ada dua macam yaitu :

#### **a) Pengendalian sebelum dan sesudah realisasi**

##### **1) Sebelum realisasi :**

(a) Pemeriksaan keadaan nasabah yang meliputi 6 C

- (b) Pemeriksaan dan penilaian jaminan
- (c) Pembatasan jumlah plafon kredit yang diberikan

2) Sesudah realisasi :

- (a) Pemeriksaan rutin ke nasabah, yaitu memeriksa kartu angsuran nasabah.
- (b) Evaluasi kredit untuk menghindari angsuran tunggakan yang berlarut-larut.

b) Sistem Pengawasan Intern.

Sistem ini dilakukan dengan penyediaan peralatan-peralatan yang diperlukan dalam perkreditan secara aman dan tertib.

c. Kredit Bermasalah.

Di dalam perbankan, pasti tidak bisa lepas dari terjadinya kredit bermasalah, demikian juga yang terjadi di BUKP Sentolo. Dalam mengatasi masalah kredit yang bermasalah, BUKP Sentolo menggunakan beberapa cara, yaitu :

1) Pengiriman surat tagihan

Yang pertama dilakukan oleh BUKP Sentolo apabila terjadi kredit yang bermasalah adalah dengan cara mengirimkan surat tagihan pada nasabah yang bersangkutan. Surat ini berisi besarnya pinjaman pokok dan bunga serta besarnya tunggakan. Di dalam surat ini, nasabah diminta untuk datang ke kantor BUKP Sentolo untuk melaksanakan pembayaran ( pelunasan pinjaman ).

2) Menagih ke tempat nasabah ( *Door to door* )



Apabila cara pertama tidak berhasil maka langkah selanjutnya adalah petugas mendatangi nasabah untuk menagih tunggakan nasabah yang bersangkutan atau lebih dikenal dengan sistem *Door to door*. Biasanya cara ini dilakukan berkali-kali sampai lunas pinjamannya.

3) Penetapan sistem pembaharuan

Apabila nasabah tidak bisa melunasi semua pinjaman (tunggakannya) maka ditetapkan sistem pembaharuan yaitu besarnya angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Perhitungan ini sudah ditambah dengan denda.

4) Penghapusan pinjaman

Apabila cara diatas tidak berhasil, maka pinjaman tersebut dihapuskan dan dianggap sudah tidak ada lagi. Penghapusan ini tidak dapat dilakukan langsung oleh BUKP, tapi harus dilakukan oleh badan yang berwenang, tetapi sebelum dilakukan penghapusan maka harus dilakukan pemeriksaan sebab-sebab terjadinya tunggakan dan mempelajari sebab-sebab tersebut baru diadakan analisa kemungkinan tindakan selanjutnya apakah dihapuskan atau tidak.

## **8. Catatan Akuntansi yang digunakan di BUKP Sentolo**

Catatan akuntansi yang digunakan oleh BUKP Sentolo adalah catatan akuntansi yang masih manual dengan urutan sebagai berikut :

a) Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi setiap hari. Setiap bukti transaksi dicatat secara terpisah satu dengan yang lain. Jadi jurnal merupakan catatan secara terperinci dari transaksi dalam satu hari.

b) Rekening *Nominatif*

Setelah menyelesaikan semua jurnal dari semua transaksi yang ada maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan dalam rekening *nominatif*, yaitu suatu rekening yang digunakan untuk mencatat masing-masing penerimaan dan pengeluaran, yaitu penerimaan angsuran, penerimaan bunga, pendapatan dari pencairan kredit yang berupa administrasi dan profisi, besarnya pencairan kredit yang terjadi secara terperinci.

c) Sub Buku Besar

Sub buku besar ini digunakan untuk mencatat total dari besarnya angsuran yang diterima, total dari pendapatan (baik bunga maupun administrasi dan provisi) yang masing-masing secara sendiri-sendiri diambil dari rekening nominatif.

d) Buku Besar

Setelah dicatat dalam sub buku besar, maka harus dimasukkan dalam buku besar. Yang dicatat dalam buku besar ini adalah total dari semua penerimaan dan pengeluaran yang berupa pendapatan dari bunga, provisi, administrasi maupun penerimaan umum dan pencairan kredit. Dasar pencatatan di buku besar ini diambil dari sub buku besar.

e) Pembuatan Neraca

Setelah dimasukkan dalam buku besar maka langkah selanjutnya adalah pembuatan neraca dan laporan rugi laba harian.

Disamping 5 (lima) hal diatas, harus juga dibuatkan beberapa register antara lain :

a) Register Penabung

Register penabung merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua nasabah. Register ini dibedakan dalam :

1). Register Penabung

Register penabung merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua nasabah yang menabung, baik tabungan Simasa, tabungan wajib maupun tabungan sukarela.

2). Register Deposito

Register Deposito merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua nasabah yang menabung dalam deposito.

b) Register Deposito

Register deposito merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat apabila terjadi realisasi (pencairan) kredit . Register ini berisi tanggal realisasi, nomor urut, nama nasabah, alamat nasabah, nomor rekening, besarnya plafon kredit, tanggal jatuh tempo, tanggal lunas dan jangka waktu kredit.

c) Buku Kas

Buku kas merupakan catatan yang dipakai untuk meringkas data keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran yang dipegang oleh kasir.

## 9. Administrasi Kredit BUKP Sentolo.

a) Prinsip Dasar Administrasi Kredit

Prinsip dasar administrasi kredit di BUKP Sentolo dalam pelaksanaan kredit adalah :

- 1) Mencatat atau merekam semua permohonan kredit dari nasabah yang terjadi di kantor.
- 2) Mencatat semua bentuk setoran yang berhubungan dengan kredit baik setoran angsuran maupun pelunasan pinjaman ke dalam register pinjaman dan kartu nasabah.
- 3) Semua permohonan kredit yang ada harus diperiksa kelengkapan syarat-syaratnya dan untuk tiap nasabah yang berbeda haruslah dibuatkan file tersendiri.
- 4) Apabila terjadi realisasi kredit, maka harus dicatat dalam register pinjaman dalam hari itu juga dan dibuatkan dokumen-dokumen realisasi kredit dengan lengkap.
- 5) Setiap hari dibuat rekapitulasi mutasi kredit yang dapat berfungsi sebagai management information system yang dapat menggambarkan besarnya kredit yang diberikan.



b) Proses Administrasi Kredit.

Setelah mengetahui prinsip dasarnya, maka dapat dijelaskan dan diuraikan tentang proses administrasi kredit di BUKP Sentolo, yaitu:

1) Menerima setoran tunai yang meliputi setoran angsuran atau pelunasan kredit (pokok dan bunga), setoran pemotongan atas realisasi kredit (provisi biaya administrasi, bunga, dan lain-lain). Adapun cara pengadministrasiannya adalah sebagai berikut :

- (a) Penyetor (nasabah) datang kepada seksi kredit untuk mengutarakan maksud dengan menunjukkan kartu pinjaman .
- (b) Seksi kredit membuat tanda bukti setoran, diisi dengan lengkap, benar dan jelas.
- (c) Seksi kredit mengisi kartu pinjaman tersebut dan di paraf atau ditanda tangani kemudian diberikan pada nasabah yang bersangkutan.
- (d) Nasabah tersebut membawa tanda bukti setoran beserta uang pada kasir.
- (e) Kasir menghitung jumlah setoran tersebut dengan tanda bukti setoran. Tanda bukti setoran diberi nomor kas dan ditanda tangani kasir.
- (f) Kartu pinjaman yang telah diisi mutasi beserta tanda bukti setoran diberikan pada nasabah yang bersangkutan.

2) Pengeluaran Tunai.

Cara pengadministrasian pengeluaran tunai (pembayaran realisasi kredit) adalah :

- (a) Nasabah datang kepada seksi kredit untuk menandatangani tanda bukti pembayaran yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
  - (b) Seksi kredit mengisi kartu pinjaman kemudian menyerahkan pada kasir disertai dengan tanda bukti pembayaran yang telah ditandatangani pejabat yang berwenang.
  - (c) Kasir mencocokkan dan menyerahkan uang pada nasabah beserta kartu pinjaman dan tanda bukti pembayaran.
  - (d) Tanda bukti pembayaran kemudian diberi nomor kas dan ditandatangani oleh kasir.
- 3) Setelah melakukan hal-hal di atas maka dilakukanlah proses pembukuan yang dilakukan oleh seksi pembukuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir hari.
- 4) Setelah semuanya dibukukan maka slip-slipnya harus diarsipkan secara urut menurut nomor kas dan disimpan dalam tempat yang aman.

#### **10. Tolok Ukur dan Keberhasilan Program Kredit BUKP Sentolo.**

##### **a. Jumlah Nasabah**

Nasabah di BUKP Sentolo sampai dengan bulan Juli tahun 2002 ada 568 nasabah. Yang termasuk dalam industri kecil sebanyak 556, populasi tersebut kami perkecil lagi dengan mengkhususkan nasabah

yang mengambil kredit mingguan di bulan Mei 2002 dan digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga populasi dipersempit menjadi 63 nasabah, jumlah tersebut atas perkenaan petugas dari BUKP Sentolo dilihat dari Formulir Pinjaman.

Apabila dilihat dari jumlah penduduk yang potensial mendapatkan kredit di kecamatan Sentolo yang berjumlah 45.363 jiwa maka prosentase penduduk yang sudah menikmati kredit dari BUKP Sentolo sebesar :

$$\frac{568}{45.363} \times 100 \% = 1,25 \%$$

Dari hasil tersebut BUKP Sentolo belum bisa dikatakan berhasil, hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh usia BUKP yang masih muda, karena baru berdiri pada tahun 1989.

b. Kualitas Pinjaman

Apabila dilihat dari responden yang penulis teliti sebanyak 30 responden seluruhnya menggunakan kredit untuk kegiatan produktif, maka pola pemanfaatan kredit dari ke 30 responden tersebut meningkatkan produktifitas kerja karena responden menggunakan kredit untuk kegiatan produktif.

c. Jumlah Nilai Tabungan

Jumlah tabungan nasabah di BUKP Sentolo ada dua macam, yaitu titipan wajib sebesar Rp. 16.805.335,66 dan titipan sukarela sebesar Rp.6.438.589,62 sampai dengan bulan Juli tahun 2002. Sedangkan jumlah Deposito yang berada di BUKP Sentolo sebesar Rp. 2.000.000.

Sebagai gambaran bahwa setiap peminjam kredit dari BUKP Sentolo diwajibkan untuk menabung. Dan memang, semua nasabah mempunyai tabungan atau titipan yang jumlahnya tergolong besar, hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi dari setiap nasabah akan besarnya manfaat menabung.

d. Kemampuan membiayai sendiri

Kemampuan membiayai sendiri ini berkaitan dengan masalah pendanaan untuk kelangsungan usaha dari BUKP Sentolo. Modal awal BUKP Sentolo yang berasal dari APBD Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah bisa dikembalikan oleh BUKP Sentolo dengan cara menyetor dari sebagian laba kepada pemberi modal sesuai dengan prosentase pemberian modal. Dan sekarang BUKP Sentolo sudah bisa mandiri dalam membiayai usaha.

## **B. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden dimaksudkan sebagai penggambaran dari karakteristik responden yang berhasil ditemui sebanyak 30 orang dan dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggambaran ini diharapkan dapat menjadi tambahan keterangan guna kelayakan analisis deskripsi maupun analitik.

### **1. Deskripsi Responden berdasarkan Umur**

Responden yang berhasil penulis temui berusia antara 25 tahun sampai dengan 50 tahun. Untuk itu penulis menggolongkan kedalam 3

kelompok usia, yaitu usia muda antara 25 tahun s/d 33 tahun, awal tengah usia antara 34 tahun s/d 38 tahun dan akhir tengah usia antara 39 tahun s/d 50 tahun. Penulis menggunakan usia 25 tahun sebagai batas usia muda minimum karena usia termuda yang penulis temui berusia 25 tahun. Deskripsi responden berdasarkan Umur dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah	%
1.	Muda	7	23,33
2.	Awal tengah usia	13	43,33
3.	Akhir tengah usia	10	33,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer.

Dari tabel diatas terlihat bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia antara 34 tahun s/d 38 tahun yaitu sebanyak 43,33 %, kemudian responden yang berusia antara 39 tahun s/d 50 tahun yaitu sebesar 33,33 % dan responden yang berusia antara 25 tahun s/d 33 tahun sebagai responden terkecil yaitu sebesar 23,33 %.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Responden yang penulis gunakan berjumlah 30 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	9	30
2.	Wanita	21	70
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 70 %, sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 30 % dari keseluruhan responden. Hal ini disebabkan karena pedagang kecil yang mengambil kredit dari BUKP Sentolo sebagian besar adalah wanita sehingga responden yang digunakan sebagian besar juga wanita.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penjualan

Dari data yang penulis dapatkan dari penelitian, jumlah penjualan responden setelah mengambil kredit adalah Rp. 36. 925.000, sehingga penulis membagi responden kedalam dua kelompok tingkat penjualan, yaitu tingkat penjualan dibawah rata-rata dan tingkat penjualan di atas rata-rata. Responden yang tergolong dalam tingkat penjualan dibawah rata-rata adalah responden yang tingkat penjualannya dibawah Rp. 1.230.800 tiap bulan sedangkan yang tergolong dalam tingkat penjualan di atas rata-rata adalah responden yang tingkat penjualannya di atas Rp. 1.230.800 tiap bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penjualan

No.	Tingkat Penjualan	Jumlah	%
1.	Di bawah rata-rata	17	56,67
2.	Di atas rata-rata	13	43,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 56,67 % responden, tingkat penjualannya termasuk dalam golongan tingkat penjualan di bawah rata-rata dan 43,33 % responden tingkat penjualannya di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang penulis teliti sebagian besar tingkat penjualannya masih di bawah rata-rata.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit.

Pola pemanfaatan kredit ada dua yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan produktif dan yang kedua untuk kegiatan konsumtif. Karena sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kecil maka yang termasuk dalam pola pemanfaatan untuk usaha produktif adalah kredit untuk memperluas modal usaha dagang atau untuk membuka usaha dagang.

Deskripsi responden berdasarkan pola pemanfaatan kredit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit

No.	Pola Pemanfaatan Kredit	Jumlah	%
1.	Produktif	30	100
2.	Konsumtif	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase pola pemanfaatan kredit 100 % untuk kegiatan produktif, hal ini penulis tentukan agar hasil yang diperoleh dari penelitian mendukung judul dari penelitian atau skripsi ini. Maksudnya, apakah kredit yang digunakan untuk kegiatan produktif dapat membantu perkembangan industri kecil, sebab kalau kredit tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif sudah pasti tidak akan membantu perkembangan industri kecil.

##### 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Bunga

Besarnya bunga yang dikenakan di BUKP Sentolo disesuaikan dengan pembayaran angsuran. Pembayaran angsuran dilakukan dalam tiga cara, yaitu :

- a. Mingguan
- b. Dua Mingguan
- c. Bulanan

Besarnya tingkat bunga antara nasabah yang satu dengan yang lainnya sama, tidak memandang apakah nasabah tersebut meminjam uang di BUKP Sentolo dalam jumlah besar atau kecil. Tingkat suku bunga apabila angsuran pinjaman dibayar mingguan adalah 0,34 % , apabila angsuran pinjaman dibayar dua



mingguan besarnya tingkat suku bunga adalah 0,68 %, apabila angsuran pinjaman dibayar setiap bulan maka tingkat bunga yang dikenakan adalah 1,35 %.

Dari keseluruhan responden yang penulis temui semuanya mengisi kuesioner angsuran secara mingguan, jadi besarnya tingkat bunga yang dikenakan kepada responden adalah 0,34 %.

#### **6. Deskripsi Responden Berdasarkan Prosedur Pemberian Kredit**

Dari petugas BUKP menerangkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Responden datang sendiri ke BUKP dan mengemukakan besarnya kredit yang akan dipinjam.
- b. Kemudian mengisi formulir dan meminta persetujuan dari kalurahan dan melampirkan foto copy KTP, apabila responden datang sendiri ke BUKP tidak melalui lurah pasar.
- c. Apabila responden melalui lurah pasar, dari lurah pasar kemudian foto copy KTP dan ke BUKP.

Dari hasil kuesioner semua responden mengisi bahwa syarat pemberian kredit dari BUKP Sentolo menggunakan pengantar atau izin dari kalurahan.

## **7. Deskripsi Responden Berdasarkan Penggunaan Agunan**

Dari keterangan petugas, penggunaan agunan tidak mutlak digunakan untuk memperoleh pinjaman dari BUKP Sentolo. Agunan hanya dikenakan apabila jumlah pinjaman pertama melebihi RP. 500.000,00 atau responden sudah pernah pinjam tetapi dalam membayar angsuran tidak lancar, baru dikenakan agunan walaupun pinjaman kurang dari Rp. 500.000,00.

Dari hasil kuesioner yang kami sebar terdapat 40 % responden yang menggunakan agunan, sedangkan yang tidak menggunakan agunan ada 60 % dari keseluruhan responden. Hal ini dikarenakan responden yang dikenakan agunan hanya yang baru pertama kali pinjam di BUKP atau responden yang pernah pinjam tetapi dalam membayar angsuran tidak lancar.

## **8. Deskripsi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Realisasi Kredit**

Realisasi dari BUKP Sentolo bervariasi tergantung pada besarnya pinjaman yang diajukan, juga berdasar pada lancar tidaknya pengembalian angsuran kredit. Apabila lancar dalam pembayaran angsuran dalam pinjaman sebelumnya realisasi kredit cepat cair, tetapi bila tidak lancar paling lama realisasi adalah 7 hari atau 1 minggu. Dan untuk nasabah yang baru pertama kali mengambil kredit di BUKP Sentolo realisasi kredit adalah 1 minggu, hal ini dikarenakan petugas BUKP harus mengetahui karakter calon nasabah yang baru. Menurut keterangan petugas BUKP bahwa realisasi kredit paling lama adalah 1 minggu, sedangkan untuk nasabah yang lancar dalam membayar angsuran dan pinjam lagi realisasi kreditnya paling lama 4 hari.

### 9. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit.

Total jumlah kredit ke 30 responden sebesar Rp. 25.100.000,00. Untuk besarnya kredit penulis kelompokkan menjadi dua yaitu besarnya kredit di atas rata-rata yaitu jumlah kreditnya di atas Rp. 836.000,00 dan besarnya kredit di bawah rata-rata yaitu jumlah kreditnya di bawah Rp. 836.000,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan jumlah Kredit

No.	Jumlah Kredit	Jumlah	%
1.	Di atas rata-rata	7	23,33
2.	Di bawah rata-rata	23	76,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 23,33 % responden yang besar kreditnya di atas rata-rata dan 76,76 % responden yang besar kreditnya di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diambil responden lebih banyak yang di bawah rata-rata.

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap dua permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab satu (pendahuluan). Analisis ini peneliti fokuskan untuk mengungkapkan lebih jauh permasalahan yang menjadi topik utama skripsi ini, sedangkan tabel yang terdapat dalam deskripsi responden pada bab empat (hasil penelitian) dan data yang lain dipergunakan sebagai tambahan atau penguat dalam menganalisis.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 30 responden (nasabah) BUKP Sentolo sebagai sampel dalam penelitian dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari petugas BUKP maupun responden, maka peneliti akan menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dibawah ini secara berurutan disajikan analisis permasalahan yang menjadi masalah utama dalam penulisan skripsi.

#### **A. Pengujian perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit, peneliti menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata. Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan tersebut adalah :

1. Mencari data yang diperlukan, yakni volume penjualan nasabah sebelum dan sesudah mengambil kredit.

Dalam penelitian peneliti mendapatkan data bahwa jumlah volume penjualan ke 30 nasabah sebelum mendapat kredit sebesar Rp. 32.175.000,00 dan jumlah volume penjualan sesudah mendapat kredit adalah Rp. 36.925.000,00 (lampiran 2).

2. Merumuskan  $H_0$  dan  $H_A$ .

$H_0 : \overline{X}_A = \overline{X}_B$  : Tidak ada perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah kredit.

$H_A : \overline{X}_A \neq \overline{X}_B$  : Ada perbedaan volume penjualan sebelum dan sesudah kredit.

3. Menentukan taraf nyata.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan  $\alpha = 5\%$  dan nilai kritis  $= \pm t_{\frac{1}{2}\alpha}$   $df (n-2)$ , sehingga diperoleh t tabel [  $t_{0,025} df (28)$  ] sebesar 2,3685.

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$ .

Dalam penelitian ini peneliti menentukan :

$H_0$  diterima jika  $:- t_{\frac{1}{2}\alpha} df (n-2) \leq t_H \leq + t_{\frac{1}{2}\alpha} df (n-2)$ .

$H_A$  diterima jika  $: t_H < - t_{\frac{1}{2}\alpha} df (n-2)$  atau  $t_H > + t_{\frac{1}{2}\alpha} df (n-2)$ .

5. Menghitung simpangan baku.

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 S_A &= \sqrt{\frac{1}{n_A - 1} \sum (X_i - \bar{X}_A)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{29} (5.524.400.000.000)} \\
 &= \sqrt{190.496.551.724,1379} \\
 &= 436.459,106588622
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_B &= \sqrt{\frac{I}{n_B - 1} \sum (X_i - \bar{X}_B)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{29} (7.142.100.000.000)} \\
 &= \sqrt{246.279.310.344,8276} \\
 &= 496.265,36283004
 \end{aligned}$$

6. Menghitung  $t_H$  untuk perbedaan dua rata-rata.

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned}
t_H &= \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2} \left[ \frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right]}} \\
&= \frac{1.072.500 - 1.230.833,333}{\sqrt{\frac{(30 - 1)(436.459,1066^2) + (30 - 1)(496.265,3628^2)}{30 + 30 - 2} \left[ \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right]}} \\
&= \frac{-158.333,333}{\sqrt{\frac{(29)(190.496.551.724,1379) + (29)(246.279.310.344,8276)}{58} \left[ \frac{2}{30} \right]}} \\
&= \frac{-158.333,333}{\sqrt{\frac{5.524.399.999.999,9991 + 7.142.100.000.000,0004}{58} \left[ \frac{2}{30} \right]}} \\
&= \frac{-158.333,333}{\sqrt{\frac{1.266.499.999.999,9995}{58} \left( \frac{2}{30} \right)}} \\
&= \frac{-158.333,333}{\sqrt{21.836.206.896,5517 \left( \frac{2}{30} \right)}}
\end{aligned}$$

$$= \frac{-158.333,333}{\sqrt{\frac{43.672.413.793,1034}{30}}}$$

$$= \frac{-158.333,333}{\sqrt{1.455.747.126,4368}}$$

$$= \frac{-158.333,333}{38.154,2543688}$$

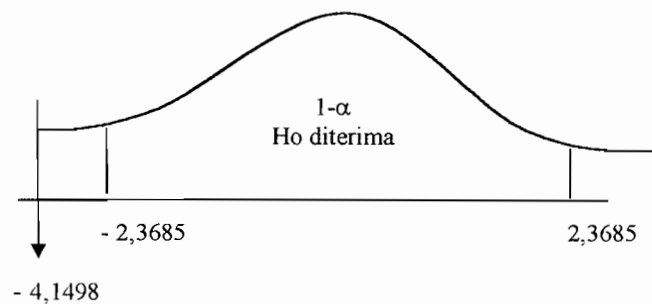
$$= -4,1498212$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas diperoleh  $t_H$  sebesar  $-4,1498$

7. Mengambil kesimpulan berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh t tabel sebesar 2,3685 sedangkan t hitung sebesar  $-4,1498$  sehingga  $H_0$  ditolak karena  $t_H$  ( t hitung )  $< -t_{\frac{1}{2}\alpha}$  df (n-2).

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :





Jadi kesimpulannya ada perbedaan volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mendapat kredit.

**B. Pengujian pengaruh kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo terhadap industri kecil terutama dalam volume penjualannya.**

Dalam permasalahan kedua ini, untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo terhadap industri kecil terutama dalam hal volume penjualan, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam perhitungan beserta langkah-langkahnya di bawah ini :

1. Mencari data yang diperlukan.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, peneliti mencari data mengenai volume penjualan setelah kredit dan jumlah kredit nasabah BUKP Sentolo yang menjadi subyek penelitian (30 responden), dimana jumlah volume penjualan ke 30 responden tersebut sebesar Rp. 36.925.000,00 dan jumlah volume kredit dari 30 responden tersebut sebesar Rp. 25.100.000,00 (dapat dilihat dalam lampiran 2).

2. Menentukan variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa variabel bebas (X) adalah jumlah kredit dan variabel tak bebas adalah volume penjualan setelah kredit.

3. Memasukkan atau mengolah data.

Peneliti dalam mengolah data menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan SPSS versi 9.

4. Melakukan uji signifikansi koefisien regresi.

Uji signifikansi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Dalam uji signifikansi koefisien regresi, peneliti menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

Untuk “ b “ :

$H_0 : b = 0$  : Kredit yang diberikan oleh BUKP tidak berpengaruh pada industri kecil.

$H_A : b \neq 0$  : Kredit yang diberikan oleh BUKP berpengaruh pada industri kecil.

Dimana,

$H_0$  diterima jika  $:-t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)} \leq t_H \leq +t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$ .

$H_0$  ditolak jika  $: t_H < -t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$  atau  $t_H > +t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$ .

5. Membuat kesimpulan berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan regresi linier sederhana ( SPSS dalam lampiran 4), dapat disimpulkan bahwa :

Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 365.398,4 + 1,034 X$ , dimana X adalah jumlah kredit dan Y adalah volume penjualan setelah kredit.

Konstanta sebesar 365.398,4,- menunjukkan bahwa jika tidak ada kredit, maka volume penjualan sebesar Rp. 365.398,4.-.

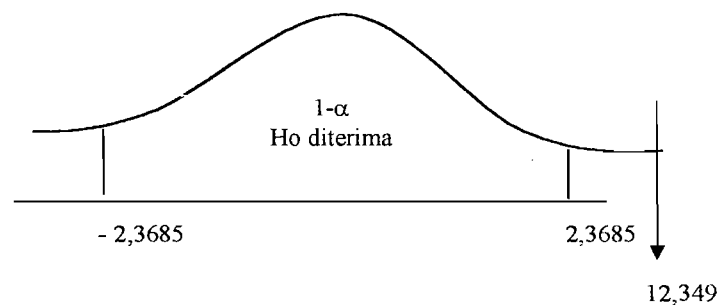
Koefisien regresi sebesar 1,034 menunjukkan bahwa setiap penambahan kredit Rp. 1,- volume penjualan akan meningkat sebesar Rp. 1,03,-.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

Dari tabel output terlihat bahwa t hitung sebesar 12,349 sedangkan statistik tabel untuk  $\alpha = 5\%$  ( $\pm t_{\frac{1}{2}\alpha, df(n-2)}$ ) sebesar  $\pm 2,3685$ .

Agar lebih jelas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Keputusan :

Karena  $b \neq 0$  dan statistik hitung lebih besar ( $>$ ) dari statistik tabel ( $12,349 > 2,3685$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh bagi industri kecil terutama dalam hal volume penjualan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka untuk masing-masing permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melihat hasil dari analisis perbedaan dua rata-rata yang diperoleh dari hasil t hitung sebesar  $-4,1498$  sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5 % df 28 sebesar  $2,3685$ .

Hipotesis dari masalah ini adalah  $H_0$  ditolak jika t hitung  $<$  t tabel, yang artinya tidak ada perbedaan dalam volume penjualan pada industri kecil, dan  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$ .

Melihat hasil tersebut, dimana t hitung  $<$  t tabel (  $-4,1498 < 2,3685$  ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara volume penjualan pada industri kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.

2. Dari perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS versi 9 (lampiran 4 ) diperoleh persamaan regresi  $Y = 365.398,4 + 1,034 X$  dan t hitung sebesar  $12,349$  sedangkan t tabel sebesar  $2,3685$ .

Hipotesis dari masalah ini,  $H_0$  diterima jika  $b = 0$  atau  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$ , yang artinya kredit yang diberikan oleh BUKP tidak

berpengaruh pada industri kecil, dan  $H_0$  ditolak jika  $b \neq 0$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.

Melihat hasil tersebut dimana  $t$  hitung sebesar 12,349,  $t$  tabel sebesar 2,3685 dan  $b$  sebesar 1,034, maka kesimpulannya kredit yang diberikan oleh BUKP Sentolo berpengaruh secara signifikan pada industri kecil karena  $t$  hitung  $> t$  tabel.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Agar motto BUKP dapat terpenuhi yaitu memberikan kredit dengan bunga murah dan prosedur cepat guna membantu usaha kecil, maka BUKP perlu memperhatikan alasan nasabah dalam mengajukan kredit dan harus selektif dalam memberikan kredit untuk keperluan produksi saja, sehingga tujuan dari BUKP dan tujuan dari nasabah untuk meningkatkan atau mengembangkan usahanya bisa terwujud.
2. Diadakan pemantauan khusus untuk keberhasilan para nasabah, agar menggunakan kredit benar-benar untuk kegiatan produksi, sehingga tujuan nasabah untuk meningkatkan pendapatannya tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan pada nasabah atau calon nasabah agar penyimpangan pemanfaatan kredit bisa diminimalkan.
3. BUKP harus memperhatikan besarnya kredit yang diajukan dalam permohonan, dengan melihat tinggi rendahnya penjualan atau penghasilan.



Hal ini untuk mengantisipasi para nasabah agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsurannya.

4. BUKP dapat memberikan insentif bagi nasabah yang dapat membayar angsuran pinjaman tepat pada waktunya secara terus menerus, misalnya dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan kredit berikutnya sehingga dapat memacu para nasabah untuk selalu disiplin dalam angsuran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis merasakan masih banyak menemui hambatan, kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain keterbatasan waktu dan tolok ukur dan hambatan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Agar lebih jelas penulis merinci sebagai berikut:

1. Penulis tidak bisa melacak kebenaran data yang diperoleh dari responden karena umumnya mereka tidak memiliki pembukuan atau catatan akuntansi.
2. Data yang di peroleh berdasarkan kuesioner yang dibagi kepada responden, penulis tidak secara langsung membagikan tetapi harus melewati petugas BUKP yang ditunjuk oleh pimpinan BUKP untuk menangani penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Achmad. (1981). *Praktek Perbankan di Indonesia*, Jakarta : Balai Aksara.
- Arsyad, Lincoln. (1989). *Ekonomi Pembangunan Edisi 2*, UGM, STIE.
- Bararuallo, Frans. (2001). *Kajian Strategi Pengelolaan dan Keunggulan Bisnis Usaha Kecil di Indonesia*, Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Beratha, I. Nyoman. (1982). *Desa, Masyarakat desa dan Pembangunan desa*, Ghalia : Indonesia.
- Budiyuwono, Nugroho. (1990). *Pelajaran statistik*, Yokyakarta : BPFE.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1989). *Kredit rakyat kecil dimasa depresi*. Jakarta :LP3ES.
- Gilarso, T. (1986). *Ekonomi indonesia*. Yokyakarta : Kanisius.
- Iwardono, SP. (1981). *Uang dan Bank*, Yogyakarta : BPFE.
- Kustituantio, Bambang. (1988). *Statistika untuk ekonomi dan bisnis*, Yokyakarta :BPFE.
- Lampelius, Cristian. (1979). *Industri kecil dan kerajinan rakyat, pendekatan kebutuhan pokok*. Jakarta : LP3ES.
- Mosher, A.T. (1965). *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Jakarta : CV. Yasaguna.
- Mubyarto dan Edi Suandi Hamid. (1986). *Kredit Pedesaan Di Indonesia*, Yokyakarta :BPFE.
- Mulyono, Pudjo Teguh. (1987). *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta : BPFE.
- Prayitno, Hadi. (1985). *Kemiskinan pedesaan di indonesia*. Brawijaya, University Press Malang.
- Riza, Irfan. (2000). *Modal Ventura Alternatif bagi Usaha Kecil*. Bisnis Indonesia 5 Oktober.

- Saleh, Azhary. (1979). *Industri kecil sebuah tinjauan dan perbandingan*. Jakarta :LP3ES.
- Sinungan, Munchdarstah. (1987). *Seluk-beluk dan Teknik Pengelolaan kredit*, Jakarta:Bina Aksara.
- Soeroto, Soeri. (1983). *Sejarah kerajinan di indonesia*. Prisma No 8.
- Spiegel, Murrary. R. (1994). *Teori dan Soal-soal Statistika edisi kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana. (1988). *Metoda statistika*. Bandung.
- Supratikno, Hendrawan.(1994). *Pengembangan Industri Kecil di Indonesia, Pembelajaran Analisa dampak di Jawa Tengah*. Prisma No. 9 Tahun XXIII September 1994.
- Suyatno T dan kawan-kawan. (1997). *Dasar-dasar Perkreditan di Indonesia*, Jakarta:Gramedia.
- Wijaya, Faried. (1991). *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yokyakarta: BPFE.
- Yuliasuti, Wiwin. (2000). *Kiat-kiat Pengembangan Usaha Kecil*. KEBI vol. 4, Edisi Agustus.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka





Lampiran 1. Daftar Pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk : Dibawah ini ada beberapa pertanyaan, kami mohon kepada bapak / ibu/  
saudara / i untuk menjawab sesuai dengan keadaan bapak / ibu /  
saudara / i.

Nama : .....

Umur : ..... th.

Pekerjaan : .....

Jenis kelamin : Lelaki / Perempuan.

1. Berapa kali Anda meminjam uang kepada BUKP “X” selama tahun 2002 ?
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. 3 kali
  - d. 4 kali
  - e. .....kali.
2. Apakah dalam mengajukan permohonan untuk memperoleh kredit harus menggunakan jaminan ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak.
3. Kalau Ya, berapa nilai jaminan yang disediakan ?
  - a. < Rp 50.000
  - b. Rp 50.000 – Rp 100.000

- c. Rp 100.000 – Rp 150.000
- d. Rp 150.000 – Rp 200.000
- e. Rp .....

4. Berapa hari waktu yang Anda butuhkan untuk menunggu dari permohonan sampai realisasi kredit ?

- a. 1 hari
- b. 2 hari
- c. 3 hari
- d. 4 hari
- e..... hari

5. Berapa besarnya kredit yang Anda ambil dalam bulan mei 2002 ?  
Rp.....

6. Bagaimana kalau keadaan tidak memungkinkan untuk membayar cicilan padahal sudah waktunya membayar ?

- a. Didenda.
- b. Ditunda.
- c. Meminjam untuk melunasi.
- d. Barang yang ada disita.
- e. ....

7. Kalau ditunda, berapa hari bisa menunda ?

- a. < 5 hari
- b. 5 – 10 hari
- c. 10 – 15 hari
- d. 15 – 20 hari
- e. .... hari

8. Berapa suku bunga yang dikenakan di BUKP “X” ?.....%

9. Bagaimana tanggapan Anda mengenai besarnya bunga tersebut ?

- a. Tinggi.
- b. Sedang
- c. Rendah
- d. ....

10. Apakah yang terjadi dengan usaha Anda setelah meminjam modal dari BUKP “X” ?

- a. Penjualan meningkat.
- b. Tidak ada perubahan.

- c. Penjualan menurun.
- d. ....

11. Apakah dalam mendapatkan kredit dari BUKP “X” mudah ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak
- d. ....

13. Berapa biaya administrasi yang harus Anda bayar setiap kali pinjam ?

- a. < Rp 1.000
- b. Rp 1.000 – Rp 2.000
- c. Rp 2.000 – Rp 3.000
- d. Rp 3.000 – Rp 4.000
- e. Rp.....

14. Dalam satu bulan, rata-rata Anda berjualan berapa kali ?

- a. satu kali
- b. dua kali
- c. tiga kali
- d. empat kali
- e. ..... kali

15. Sebelum memperoleh kredit dari BUKP Sentolo, berapa rata-rata penjualan yang Anda dapatkan setiap kali Anda berjualan di pasar ?

Rp.....

16. Setelah memperoleh kredit dari BUKP Sentolo, berapa rata-rata penjualan yang Anda dapatkan setiap kali Anda berjualan di pasar ?

Rp.....

Lampiran 2. Data Primer Hasil Penelitian.

<b>NASABAH</b>	<b>Jumlah Kredit</b>	<b>Penjualan dalam 1 bulan ( kali )</b>	<b>Rata-rata penjualan setiap berjualan</b>	<b>Rata-rata penjualan sebelum kredit</b>
A	500.000	8	100.000	800.000
B	1.500.000	10	200.000	2.000.000
C	800.000	5	200.000	1.000.000
D	300.000	4	125.000	500.000
E	1.000.000	10	145.000	1.450.000
F	1.000.000	8	200.000	1.600.000
G	700.000	8	125.000	1.000.000
H	500.000	8	100.000	800.000
I	2.000.000	8	250.000	2.000.000
J	750.000	4	250.000	1.000.000
K	350.000	5	105.000	525.000
L	600.000	5	140.000	700.000
M	700.000	5	200.000	1.000.000
N	1.500.000	30	55.000	1.650.000
O	1.000.000	5	250.000	1.250.000
P	600.000	8	100.000	800.000
Q	800.000	10	100.000	1.000.000
R	500.000	4	150.000	600.000
S	600.000	4	225.000	900.000
T	1.500.000	8	212.500	1.700.000
U	700.000	8	125.000	1.000.000
V	2.000.000	10	200.000	2.000.000
W	750.000	8	112.500	900.000
X	600.000	8	100.000	800.000
Y	800.000	8	125.000	1.000.000
Z	600.000	10	80.000	800.000
AA	400.000	8	75.000	600.000
BB	750.000	10	100.000	1.000.000
CC	500.000	8	100.000	800.000
DD	800.000	8	125.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>25.100.000</b>			<b>32.175.000</b>

<b>NASABAH</b>	<b>Penjualan dalam 1 bulan ( kali )</b>	<b>Rata-rata penjualan setiap berjualan</b>	<b>Rata-rata penjualan setelah kredit</b>
A	8	125.000	1.000.000
B	10	220.000	2.200.000
C	5	300.000	1.500.000
D	4	106.250	425.000
E	10	150.000	1.500.000
F	8	225.000	1.800.000
G	8	112.500	900.000
H	8	125.000	1.000.000
I	8	262.500	2.100.000
J	4	275.000	1.100.000
K	5	100.000	500.000
L	5	140.000	700.000
M	5	220.000	1.100.000
N	30	60.000	1.800.000
O	5	300.000	1.500.000
P	8	125.000	1.000.000
Q	10	130.000	1.300.000
R	4	150.000	600.000
S	4	250.000	1.000.000
T	8	250.000	2.000.000
U	8	162.500	1.300.000
V	10	220.000	2.200.000
W	8	125.000	1.000.000
X	8	125.000	1.000.000
Y	8	187.500	1.500.000
Z	10	100.000	1.000.000
AA	8	75.000	600.000
BB	10	120.000	1.200.000
CC	8	100.000	800.000
DD	8	162.500	1.300.000
<b>Jumlah</b>			<b>36.925.000</b>

Lampiran 3. Hasil perhitungan dalam analisis data untuk volume penjualan sebelum mendapat kredit.

NASABAH ( A )	Vol.Penj.Sblm.Kredit ( B )	B - Rata-rata ( C )	C X C
A	800000	-272500	74256250000
B	2000000	927500	8.60256E+11
C	1000000	-72500	5256250000
D	500000	-572500	3.27756E+11
E	1450000	377500	1.42506E+11
F	1600000	527500	2.78256E+11
G	1000000	-72500	5256250000
H	800000	-272500	74256250000
I	2000000	927500	8.60256E+11
J	1000000	-72500	5256250000
K	525000	-547500	2.99756E+11
L	700000	-372500	1.38756E+11
M	1000000	-72500	5256250000
N	1650000	577500	3.33506E+11
O	1250000	177500	31506250000
P	800000	-272500	74256250000
Q	1000000	-72500	5256250000
R	600000	-472500	2.23256E+11
S	900000	-172500	29756250000
T	1700000	627500	3.93756E+11
U	1000000	-72500	5256250000
V	2000000	927500	8.60256E+11
W	900000	-172500	29756250000
X	800000	-272500	74256250000
Y	1000000	-72500	5256250000
Z	800000	-272500	74256250000
AA	600000	-472500	2.23256E+11
BB	1000000	-72500	5256250000
CC	800000	-272500	74256250000
DD	1000000	-72500	5256250000
Jumlah	32175000		5.52544E+12
Rata-rata	1072500		

Lampiran 4. Hasil perhitungan dalam analisis data untuk volume penjualan setelah mendapat kredit.

NASABAH ( A )	Vol.Penj.Stlh.Kredit ( B )	B - Rata-rata ( C )	C X C
A	1000000	-230833.3333	53284027778
B	2200000	969166.6667	9.39284E+11
C	1500000	269166.6667	72450694444
D	425000	-805833.3333	6.49367E+11
E	1500000	269166.6667	72450694444
F	1800000	569166.6667	3.23951E+11
G	900000	-330833.3333	1.09451E+11
H	1000000	-230833.3333	53284027778
I	2100000	869166.6667	7.55451E+11
J	1100000	-130833.3333	17117361111
K	500000	-730833.3333	5.34117E+11
L	700000	-530833.3333	2.81784E+11
M	1100000	-130833.3333	17117361111
N	1800000	569166.6667	3.23951E+11
O	1500000	269166.6667	72450694444
P	1000000	-230833.3333	53284027778
Q	1300000	69166.66667	4784027778
R	600000	-630833.3333	3.97951E+11
S	1000000	-230833.3333	53284027778
T	2000000	769166.6667	5.91617E+11
U	1300000	69166.66667	4784027778
V	2200000	969166.6667	9.39284E+11
W	1000000	-230833.3333	53284027778
X	1000000	-230833.3333	53284027778
Y	1500000	269166.6667	72450694444
Z	1000000	-230833.3333	53284027778
AA	600000	-630833.3333	3.97951E+11
BB	1200000	-30833.33333	9506944444.4
CC	800000	-430833.3333	1.85617E+11
DD	1300000	69166.66667	4784027778
Jumlah	36925000		7.1421E+12
Rata-rata	1230833.333		



Lampiran 5. Tabel t

DF	$\alpha$			
	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6559	25.4519	12.7062	6.3137
2	9.9250	6.2054	4.3027	2.9200
3	5.8408	4.1765	3.1824	2.3534
4	4.6041	3.4954	2.7765	2.1318
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613
15	2.9467	2.4899	2.1315	1.7531
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139
24	2.7970	2.3910	2.0639	1.7109
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939
33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896

## Lampiran 6

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
XB	1230833	496265.51	30
VOL.KRED	836666.7	440989.0	30

#### Correlations

		XB	VOL.KRED
Pearson Correlation	XB	1.000	.919
	VOL.KRED	.919	1.000
Sig. (1-tailed)	XB	.	.000
	VOL.KRED	.000	.
N	XB	30	30
	VOL.KRED	30	30

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KREDIT <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENJLN

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 <sup>a</sup>	.845	.839	98919.98

a. Predictors: (Constant), KREDIT

b. Dependent Variable: PENJLN

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.0E+12	1	6.0E+12	152.497	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.1E+12	28	4.0E+10		
	Total	7.1E+12	29			

a. Predictors: (Constant), KREDIT

b. Dependent Variable: PENJLN

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65398.4	3932.921		4.629	.000
	KREDIT	1.034	.084	.919	12.349	.000

a. Dependent Variable: PENJLN

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	NASABAH	Std. Residual	PENJLN	Predicted Value	Residual
1	A	.590	1000000	882590.58	117409.42
2	B	1.423	2200000	1916975.00	283025.00
3	C	1.544	1500000	1192905.90	307094.10
4	D	-1.260	425000	675713.69	-250714
5	E	.504	1500000	1399782.79	100217.21
6	F	2.012	1800000	1399782.79	400217.21
7	G	-.952	900000	1089467.46	-189467
8	H	.590	1000000	882590.58	117409.42
9	I	-1.680	2100000	2434167.21	-334167
10	J	-.207	1100000	1141186.68	-41186.68
11	K	-1.143	500000	727432.92	-227433
12	L	-1.438	700000	986029.02	-286029
13	M	.053	1100000	1089467.46	10532.54
14	N	-.588	1800000	1916975.00	-116975
15	O	.504	1500000	1399782.79	100217.21
16	P	.070	1000000	986029.02	13970.98
17	Q	.538	1300000	1192905.90	107094.10
18	R	-1.421	600000	882590.58	-282591
19	S	.070	1000000	986029.02	13970.98
20	T	.417	2000000	1916975.00	83025.00
21	U	1.058	1300000	1089467.46	210532.54
22	V	-1.177	2200000	2434167.21	-234167
23	W	-.710	1000000	1141186.68	-141187
24	X	.070	1000000	986029.02	13970.98
25	Y	1.544	1500000	1192905.90	307094.10
26	Z	.070	1000000	986029.02	13970.98
27	AA	-.901	600000	779152.14	-179152
28	BB	.296	1200000	1141186.68	58813.32
29	CC	-.415	800000	882590.58	-82590.58
30	DD	.538	1300000	1192905.90	107094.10

a. Dependent Variable: PENJLN

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

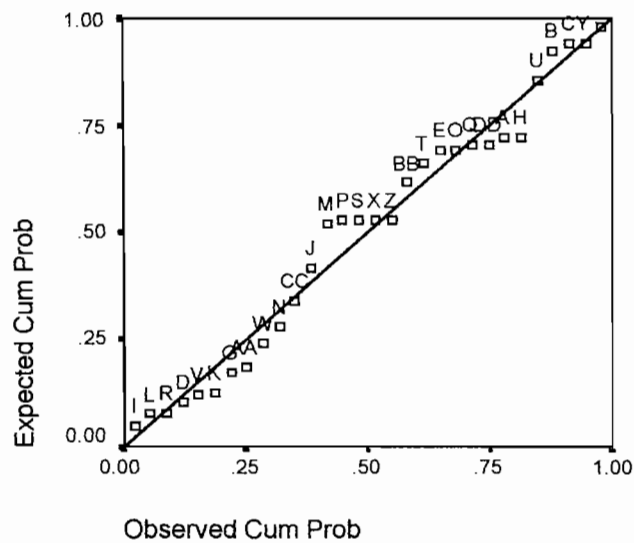
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75713.69	2434167	1230833	456152.11	30
Std. Predicted Value	-1.217	2.638	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	36447.29	03992.01	48313.87	17725.33	30
Adjusted Predicted Value	98825.13	2559844	1237684	471945.60	30
Residual	-334167	00217.22	7.37E-11	195460.24	30
Std. Residual	-1.680	2.012	.000	.983	30
Stud. Residual	-1.971	2.051	-.016	1.033	30
Deleted Residual	-459843	16053.75	-6850.81	217055.12	30
Stud. Deleted Residual	-2.085	2.185	-.016	1.060	30
Mahal. Distance	.007	6.959	.967	1.768	30
Cook's Distance	.000	.730	.060	.144	30
Centered Leverage Value	.000	.240	.033	.061	30

a. Dependent Variable: PENJLN

### Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardiz

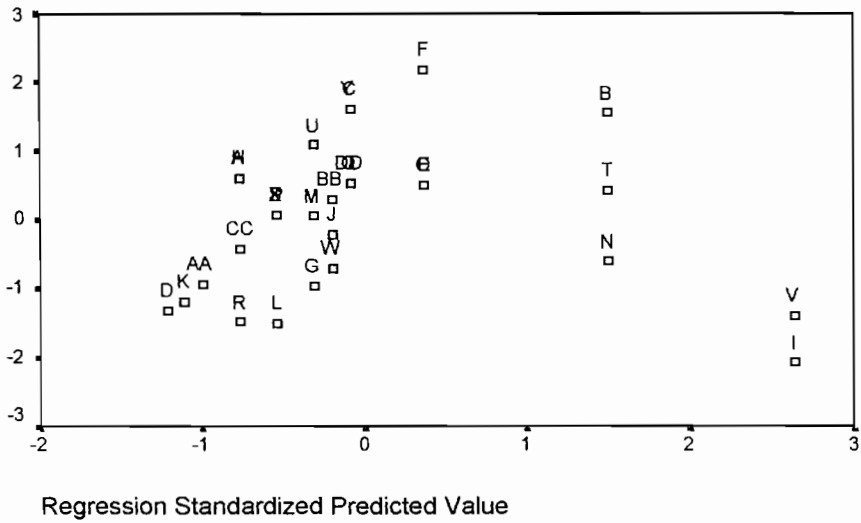
Dependent Variable: PENJLN



Regression Studentized Deleted (Press) Residual

### Scatterplot

Dependent Variable: PENJLN





# FAKULTAS EKONOMI

## UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Terakreditasi Nomor : 017/BAN-PT/Ak-IV/VII/2000 Tanggal 21 Juli 2000  
Mrican Tromol Pos 29, YOGYAKARTA 55002 Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383  
Telegram : SADHAR YOGYA E-mail : fe@usd.ac.id Homepage : http://www.usd.ac.id

Nomor: 252/PD I/FE/V/02

08 Mei 2002

Lamp.: -----

Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak Kepala Badan Pengembangan  
Perekonomian dan Investasi Daerah  
Propinsi DIY  
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

N a m a : Yustina Surtiptini  
N I M : 97 2114 017  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Semester : X

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

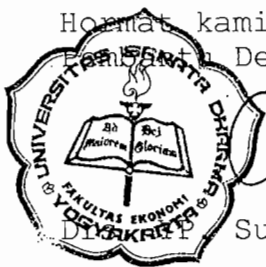
L o k a s i : Badan Usaha Kredit Pedesaan  
Unit Sentolo, Kulon Progo  
Yogyakarta

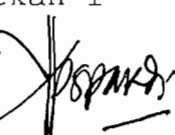
W a k t u : Mei - Juli 2002

J u d u l : PERANAN KREDIT BUKP BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Pada Yth. Dekan I



  
Supardiyono, M.Si., Akt.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)

Kepatihan Danuerjan Yogyakarta 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0/ *1667*

Membaca Surat : **Bekas FE USD** No. 249/PD.I/FE/V/02  
**tgl. 8-5-2002** perihal : **ijin penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :  
N a m a : **Kustina Suriptini, NIM. 97.2114.017**  
Alamat Instansi : **Mrican, PO.BOX 29, Yk**  
Judul : **PERANAH KREDIT BUKP BAGI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL**

Lokasi : **Kabupaten Kulen Progo**  
Waktunya : Mulai tanggal **15-5-2002 s/d 15-8-2002**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/ Walikota kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

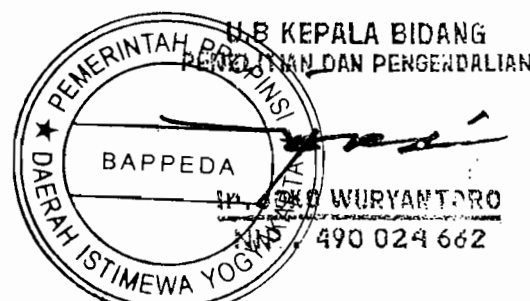
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth:

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. **Bupati Kulen Progo c/q Bappeda**
4. **Ka. MAPEKOLINDA Prop.DIY**
5. **Bekas FE USD**
6. **Pertinggal**

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14-5-2002

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DAN INVESTASI DAERAH  
(BAPEKOINDA)**

**LEMBAR DISPOSISI**

*861/kb*

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
	<i>070</i>	<i>0815</i>	

PERIHAL / ISI RINGKAS : *Surat Keterangan Ijin*

ASAL SURAT :	TGL.	NOMOR	LAMPIRAN
<i>Bappe da</i>	<i>14/5 -02</i>	<i>070/1667</i>	

DIAJUKAN / DITERUSKAN  
KEPADA :

1. Sekretaris
2. Ka. Bid Koperasi & PKM
3. Ka. Bid Pertambangan & Energi.
4. Ka. Bid. Yan. Kerjasama &  
Promosi Investasi
5. Ka. Bid. Pengelolaan As. Da.
6. Ka. Bid. Pengawasan Invest.

INFORMASI / INSTRUKSI :

*Cy Mri Santia  
M M Dipukuluan*



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.2/375/V/2002

- Dasar : Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1667 tanggal 14 Mei 2002
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.  
4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : Yustina Surtiptini NIM.972112017  
Nama Instansi : Univ. Sanata Dharma Yogyakarta  
Keperluan : Ijin Penelitian  
Judul : Peranan kredit BUKP bagi Perekembangan Industri Kecil  
Lokasi : Kabupaten Kulon Progo  
Waktu : s/d 15 - 08 - 2002

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat /Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Kulon Progo cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates

Pada tanggal : 17 Mei 2002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas KP;
3. Ka. BUKP Sentolo;
4. Arsip.

An. BUPATI KULON PROGO  
KEPALA BADAN PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN DAERAH

*KaBid Lmbangdal*

*[Signature]*  
IK DJUNANTO MARSUDI UTOMO  
NIP. 730006206